

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN PROPERTI &
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NIZAM ZAMAMI

NIM 18030094

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN PROPERTI & *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh mahasiswa :

Nama : Nizam Zamami

NIM : 18030094

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT

NIPY. 04.015.210

Tegal, 5 Juli 2021

Pembimbing II,



Krisdiyawati, SE, M.Ak

NIPY. 10.005.014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN PROPERTI & *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh :

Nama : Nizam Zamami

NIM : 18030094

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 14 Juli 2021

1. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT

Ketua Penguji

2. Hesti Widianti, SE, M.Si

Penguji I

3. Aryanto, SE, M. Ak, CAAT

Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si., Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN PROPERTI & *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI” , beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 22 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



NIZAM ZAMAMI

NIM. 18030094

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nizam Zamami

NIM : 18030094

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* PADA PERUSAHAAN PROPERTI & *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI”.

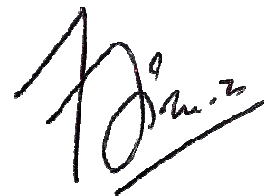
Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, menampilkan/mempublikasikan ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 22 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



NIZAM ZAMAMI

NIM. 18030094

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka ketika kamu telah menyelesaikan suatu pekerjaan, bersegeralah untuk menyelesaikan pekerjaan yang lain.” (Q.S Al-Insyirah :6-7)

*“Maka nikmat Tuhan mu yang manakah yang kamu dustakan.”
(Q.S. Ar-Rahman : 14)*

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah 11)

“Jangan bandingkan apa yang telah kau capai dengan apa yang sudah orang lain dapatkan dalam hidupnya. Sebab kau tak mungkin menjadi orang lain. Kau hanya bisa menjadi sebaik-baiknya dirimu sendiri.” (Fahd Pahdepie)

“Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.” (B.J. Habibie)

“Your never fail until you stop trying.” (Albert Einstein)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna.” (Albert Einstein)

“Perubahan tidak akan pernah terjadi jika kita terus menunggu waktu atau orang yang tepat. Kita adalah perubahan itu sendiri.” (Barack Obama)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya yang terhebat yakni Abah Suleman dan Ibu Rini yang senantiasa mendidik dengan penuh kesabaran, memberikan banyak kasih sayang, mendo'akan serta senantiasa mendukung, memberikan semangat dan kekuatan yang sangat luar biasa hingga saat ini saya dapat mengerjakan tugas akhir dengan sebaik mungkin sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih atas perjuangan mereka yang telah diberikan kepada saya.
- Adikku tercinta Dwi Suci Ramadhani yang selalu mendukung, menyemangati, mendo'akan serta selalu memberi warna dengan canda tawa dan kisah-kisahnyanya sehingga membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- Segenap Civitas Akademika Politeknik Harapan Bersama terutama bapak dan ibu dosen serta staff di prodi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang banyak memberikan ilmu, pengalaman, kesempatan belajar, berorganisasi yang sangat luar biasa.
- Teman-teman di kelas A Prodi DIII-Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Angkatan 2018, terutama sahabat-sahabat saya Mba Isti, Mba Septi, Moza, Indah, Puput dan Melin yang senantiasa mendengarkan dan berbagi keluh kesah dan saling mendukung dalam kegiatan perkuliahan.
- Teman-teman se-prodi, se-organisasi dan se-almamater tercinta Politeknik Harapan Bersama yang telah banyak memberikan dukungan, inspirasi dan pengalaman yang berharga. Semangat terus kawan, berusahalah untuk meraih apapun mimpimu.

- **Seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi agar semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir.**
- **Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan telah banyak memberikan dukungan, masukan, motivasi yang membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.**

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang Terdaftar di BEI” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya dan kepada umatnya hingga akhir zaman. Amiin.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

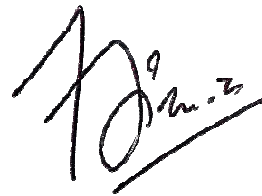
Peneliti menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka. Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Krisdiyawati, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Dosen-dosen yang mengampu berbagai mata kuliah sepanjang peneliti mengikuti perkuliahan di Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman terutama dalam bidang akuntansi sehingga dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

6. Kedua orang tua dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat serta doa-doanya sehingga sangat membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Almarhum Bapak Sunandar selaku dosen pembimbing PKL yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, motivasi dan bimbingan semasa hidupnya serta menginspirasi saya untuk mengambil topik penelitian ini. Semoga engkau bisa mendapatkan tempat yang terbaik di sisi Allah SWT, Aamiin.
8. Teman-teman kelas A Prodi DIII-Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Angkatan 2018 dan teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu dalam terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Peneliti sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta para pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 22 Juni 2021



NIZAM ZAMAMI

NIM. 18030094

ABSTRAK

Nizam Zamami. 2021. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng N., S.Pd., M.Si., CTT; Pembimbing II: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial, politik, dan ekonomi. Adanya pandemi *Covid-19* menjadikan produktivitas perusahaan di berbagai sektor industri termasuk pada industri properti dan *real estate* mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan uji beda uji *Paired Sample T-Test* untuk data berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk data berdistribusi tidak normal. Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan perusahaan yang menjadikan laba pada perusahaan sektor properti dan *real estate* menurun sehingga menjadikan persediaan aset perusahaan sebagian besar selama adanya pandemi *Covid-19* didanai oleh utang perusahaan semakin meningkat. Kesimpulannya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: analisis komparasi, kinerja keuangan, *Covid-19*

ABSTRACT

Zamami, Nizam. 2021. *The Analysis of Comparative Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic on Property & Real Estate Companies Listed in BEI. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Asrofi Langgeng N., S.Pd., M.Si., CTT; Co-Advisor: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.*

A company's financial performance is influenced by various factors including social, political, and economic factors. The Covid-19 pandemic has decreased the productivity of companies in various industrial sectors, including the property and real estate industries. The purpose of this study was to determine the financial performance before and during the Covid-19 pandemic in property and real estate companies listed on the IDX. The data used in this study were secondary data with data collection techniques using observation, literature study, and documentation. The research method was descriptive quantitative. The sampling technique used in this study was a purposive sampling method. The sample used in this study were 19 property and real estate companies listed on the IDX. Data analysis techniques used in this study were Descriptive Statistical Test, Normality Test, and Hypothesis Testing using a different test Paired Sample T-Test for data with normal distribution and Wilcoxon Signed Ranks Test for data with abnormal distribution. The results of this study are that the financial performance of property and real estate companies listed on the BEI experience significant differences which are decreasing in terms of liquidity, profitability, solvency and activity ratios. This is due to a decline in company sales, which causes profits in property and real estate sector companies to decline, making the company's asset inventory mostly during the Covid-19 pandemic funded by company debt. In conclusion, there are significant differences in the financial performance of property and real estate companies listed on the IDX.

Key Words: *the analysis of comparative, financial performance, Covid-19*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Batasan Masalah	10
1.6. Kerangka Berpikir	11
1.7. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Laporan Keuangan.....	15
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	15
2.1.2. Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan.....	19

2.1.4.	Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	20
2.2.	Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.2.1.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	21
2.2.2.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.2.3.	Metode Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.3.	Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24
2.3.1.	Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	24
2.3.2.	Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	25
2.4.	Analisis Rasio Keuangan.....	26
2.4.1.	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	26
2.4.2.	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	26
2.4.3.	Jenis Rasio Keuangan	28
2.5.	Hipotesis Penelitian	37
2.6.	Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
3.1.	Waktu Penelitian	40
3.2.	Jenis Data.....	40
3.3.	Sumber Data	41
3.4.	Populasi dan Sampel.....	41
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6.	Metode Analisis Data	46
3.6.1.	Perhitungan Rasio Keuangan.....	46
3.6.2.	Uji Instrumen Penelitian.....	46
3.6.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.6.2.2.	Uji Normalitas	47
3.6.2.3.	Uji Hipotesis	48
3.6.2.3.1.	Uji T Sampel Berpasangan (<i>Paired Sample T-Test</i>)	48
3.6.2.3.2.	Uji <i>Wilcoxon</i>	50
3.6.3.	Pembahasan Hasil Penelitian	52
3.6.4.	Penarikan Kesimpulan	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.2. Hasil Penelitian.....	55
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2 Hasil Uji Normalitas	67
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	68
4.2.3.1. Hasil Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	68
4.2.3.2. Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	69
4.3. Pembahasan	71
4.3.1 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Ditinjau dari Rasio Likuiditas.....	72
4.3.2 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Ditinjau dari Rasio Profitabilitas	75
4.3.3 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Ditinjau dari Rasio Solvabilitas	77
4.3.4 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Ditinjau dari Rasio Aktivitas	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian	43
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test	68
Tabel 4. 4 Hasil Uji Beda Wilcoxon pada Rasio Likuiditas	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Beda Wilcoxon pada Rasio Profitabilitas.....	69
Tabel 4. 6 Hasil Uji Beda Wilcoxon pada Rasio Solvabilitas	70
Tabel 4. 7 Hasil Uji Beda Wilcoxon pada Rasio Aktivitas.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	12
Gambar 3. 1 Skema Periode Penelitian.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian	88
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	90
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas	95
Lampiran 4 Hasil Uji Instrumen Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana disebutkan di dalam data statistik pada Kaleidoskop yang dikeluarkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (2021)^[1] dari tahun 2017 hingga tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal dan pertumbuhan jumlah investor paling tinggi berada di tahun 2020 sebesar 55,83% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga jumlah investor tercatat sampai dengan tanggal 29 Desember 2020 telah mencapai 3,87 juta *Single Investor Identification (SID)*. Ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan jumlah investor di tahun 2019 yang hanya berjumlah sekitar 2.484.354 investor. Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan instansi-instansi terkait yang gencar melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Peningkatan jumlah investor ini tentunya harus disambut baik oleh perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dengan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tenggat waktu yang telah diberikan dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat sehingga harga saham perusahaan juga diharapkan

mengalami kenaikan dan perusahaan dapat mempergunakan dana investasi tersebut untuk meningkatkan operasional dan daya saing perusahaan.

Kinerja keuangan menurut pendapat Surya dan Asiyah (2020: 174)^[2] merupakan alat ukur untuk mengetahui proses pelaksanaan sumber daya keuangan perusahaan. Untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan, maka dapat dipergunakan informasi yang bersumber dalam laporan keuangan. Informasi tersebut kemudian dianalisis dan melalui perhitungan dengan teknik tertentu sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan (Ali, 2018)^[3].

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca sehingga kita dapat mengetahui kekayaan atau aset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan asal dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (sisi pasiva) dari modal sendiri atau utang, sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan tidak bisa hanya dinilai dengan melihat keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi tetapi perlu juga dilihat pada unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan pada tiap perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat (Prayoga, 2014:1)^[4].

Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio (DER)*, *long term debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas adalah *assets turnover*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, dan *account payable turnover*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Yang termasuk dalam kelompok rasio rentabilitas adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, *earning per share* (Hantono, 2018)^[5].

Kondisi perekonomian global di berbagai sektor industri saat ini tengah mengalami penurunan yang sangat tinggi diakibatkan merebaknya wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Wabah ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia. Wabah *Covid-19* ini mulai terkonfirmasi masuk ke Indonesia dengan ditemukannya kasus pertama pada 2 Maret 2020 yang segera ditindak langsung oleh Presiden Jokowi dengan mengumumkan status

darurat bencana dan membuat kebijakan-kebijakan terkait pencegahan penularan pandemi ini (Surya dan Asiyah, 2020:174)^[2]. Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* (2021)^[6] mengemukakan bahwa hingga tanggal 28 Maret 2021 telah terkonfirmasi sejumlah 1.492.002 kasus, dengan kasus positif saat ini berjumlah 124.517 kasus aktif, 1.327.121 kasus sembuh dan sebanyak 40.364 kasus meninggal.

Berbagai kebijakan pemerintah terkait upaya pencegahan penyebaran virus terus dilakukan seperti menerapkan protokol kesehatan secara ketat, menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), mengencangkan program *stay at home* dan berbagai upaya pencegahan lainnya (Tiroima, 2020:8)^[7]. Dampak dari penerapan kebijakan-kebijakan ini menjadikan banyak perusahaan mengambil berbagai keputusan agar dapat terhindar dari kebangkrutan usaha, seperti dengan menerapkan pemutusan hubungan kerja (PHK), menerapkan *work from home* dan penutupan beberapa kantor cabang. Hal ini menjadikan produktivitas perusahaan menurun, dan kegiatan perusahaan melambat sehingga mengakibatkan penurunan laba dan kinerja perusahaan. Penurunan kinerja ini tidak hanya terjadi pada beberapa perusahaan saja, melainkan pada hampir seluruh aspek dan sektor perusahaan yang menjadikan perekonomian negara menjadi melemah. Bahkan menurut Purnaningrum dan Ariyanti (2020) (dalam Mangindaan dan Manossoh, 2020: 80)^[8] setelah pengumuman Presiden Jokowi terkait kasus positif *Covid-19* pertama di Indonesia, berbagai indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah

menunjukkan penurunan harga dan mencapai nilai terendah pada akhir Maret 2020.

Berbagai langkah pencegahan penularan *Covid-19* yang telah diterapkan, membuat perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia mengalami perlambatan secara signifikan. Banyak perusahaan yang kegiatan operasionalnya melibatkan banyak orang, bersifat teknis dan tidak dapat dilakukan secara daring (*online*) mengalami dampak yang sangat signifikan dari adanya pandemi ini (Tiroima, 2020:8)^[7]. Semua sektor industri tentunya akan mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan akibat adanya penurunan produktivitas tidak terkecuali perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan properti dan *real estate* adalah salah satu sub sektor dari sektor properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini bergerak pada bidang pengembangan jasa yang memfasilitasi pembangunan pada kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Industri ini merupakan industri yang berusaha memenuhi kebutuhan primer manusia yakni papan (tempat tinggal). Perusahaan properti dan *real estate* merupakan industri perolehan tanah yang kemudian diolah untuk dibangun perumahan, bangunan komersial maupun bangunan industri dengan tujuan untuk dijual ataupun disewakan dalam bentuk satu kesatuan maupun secara eceran (*retail*).

Industri properti dan *real estate* berkembang sangat pesat di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah perusahaan yang

terdaftar di BEI. Hingga tanggal 28 Maret 2021, tercatat di laman web idx.co.id yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar berjumlah 77 perusahaan dengan penambahan perusahaan baru di tahun 2020 ada 11 perusahaan. Sebagaimana disebutkan pada data statistik yang dirilis berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS (2020)^[9], sektor *real estate* terkena dampak *Covid-19* sebesar 59,15% yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat adanya pandemi yang menjadikan masyarakat menunda untuk membeli properti dan *real estate*. Namun jika dibandingkan sektor lainnya, sektor properti dan *real estate* cenderung lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Analisa kinerja keuangan perusahaan tentunya perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap keuangan perusahaan dan untuk menilai kesehatan perusahaan. Dengan dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, maka manajer, pimpinan perusahaan, investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan dapat membuat suatu keputusan yang tepat. Analisis kinerja dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kegiatan dan operasional yang telah dilaksanakan oleh perusahaan serta dapat juga digunakan sebagai prediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Aprilita, dkk (2013)^[10] yang meneliti analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa adanya akuisisi tidak

memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau dengan kata lain motif ekonomi bukanlah motif utama perusahaan melakukan akuisisi. Penelitian juga dilakukan oleh Solikhah, dkk. (2018)^[11] yang meneliti analisa kinerja keuangan perusahaan *real estate* dan properti sebelum dan selama diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016 yang menunjukkan hasil bahwa masa transisi sebelum dan selama diberlakukannya PP No. 34 Tahun 2016 masih belum terjadi peningkatan secara menyeluruh terhadap kinerja keuangan *real estate* dan properti.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, telah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa analisa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kejadian sosial, ekonomi dan politik sehingga topik penelitian terkait analisa kinerja keuangan pada perusahaan yang dikaitkan dengan situasi sebelum dan selama pandemi *Covid-19* sangat menarik untuk diteliti agar dapat diketahui dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Nafilah, dkk (2019)^[12] yang melakukan penelitian analisa kinerja keuangan perusahaan properti dan *real estate* sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi menggunakan 5 rasio keuangan yakni *current ratio*, *debt to total assets ratio*, *assets turnover*, *return on assets* dan *return on equity*. Adapun perbedaan dari penelitian Nafilah, dkk (2019)^[12] dengan penelitian ini adalah pada kejadian sosial yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tahun dilaksanakan penelitian dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 rasio yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *net*

profit margin, return on investment (ROI), return on equity (ROE, debt to equity ratio (DER), long term debt to equity ratio, debt to assets ratio, receivable turnover, inventory turnover serta asset turnover.

Merujuk pada berbagai permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di BEI**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mengharapkan agar hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori serta pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan terutama mengenai kinerja keuangan perusahaan, mampu menambah koleksi pengetahuan mahasiswa dan bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membandingkan konsep teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b) Bagi Politeknik Harapan Bersama

- 1) Menambah bahan referensi dalam penelitian yang sejenis di bidang akuntansi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Program Studi DIII Akuntansi.
- 2) Dapat mengetahui kemampuan, dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan suatu karya ilmiah.

c) Bagi Instansi/Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka

memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan.
- 3) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen dalam merencanakan strategi perencanaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

d) Bagi Investor dan kreditor

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi dan meminjamkan dana pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Dapat digunakan oleh investor dan kreditor sebagai bahan penilaian mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan selama pandemi *Covid-19*.

1.5. Batasan Masalah

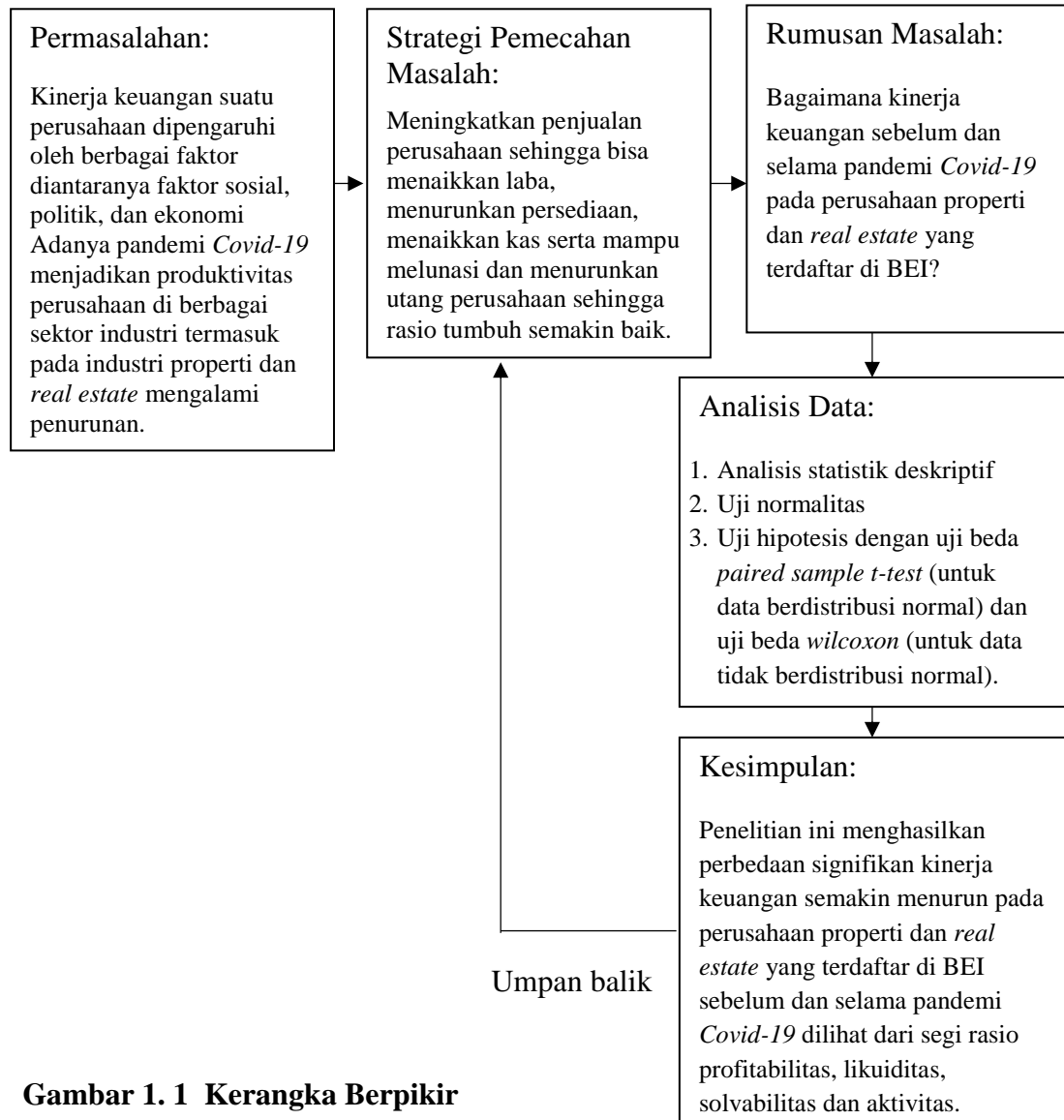
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis rasio keuangan pada data laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 dengan pengambilan data dilakukan pada bulan Maret dan April 2021.

1.6. Kerangka Berpikir

Hal mendasar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial, politik, dan ekonomi. Adanya pandemi *Covid-19* menjadikan produktivitas perusahaan di berbagai sektor industri termasuk pada industri properti dan *real estate* mengalami penurunan sehingga perlu dilakukan strategi pemecahan masalah. Untuk memecahkan masalah ini, maka penelitian perlu dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis perbedaan kinerja keuangan melalui pendekatan rasio keuangan perusahaan yakni rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji beda. Berdasarkan hasil analisis ini, menghasilkan perbedaan signifikan kinerja keuangan semakin menurun pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* dilihat dari segi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Temuan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai dasar merumuskan strategi yang tepat dalam upaya memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, inti sari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab pertama dari bagian isi tugas akhir berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka sebagai bab kedua dalam bagian isi tugas akhir ini memuat teori-teori tentang teori laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan dan analisis rasio keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi tentang waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampling, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil analisis data penelitian (pembuktian hipotesis) sehingga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literatur* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain kartu konsultasi, spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Hery (2013:18)^[13] adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan serta kegiatan operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan merupakan dokumen yang wajib dibuat oleh setiap unit usaha untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Bahkan bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di BEI, laporan keuangan yang telah diaudit merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib untuk diterbitkan oleh tiap perusahaan.

Informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi alat bagi perusahaan dalam mengomunikasikan keuangan perusahaan dan menjadi cerminan fundamental perusahaan yang dapat memberikan landasan bagi investor maupun kreditor dalam menyalurkan pendanaannya kepada perusahaan. Angka-angka yang tertera dalam

laporan keuangan itu menggambarkan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha tersebut. Dari angka tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan kejadian yang akan terjadi di masa mendatang (Hantono, 2018)^[5].

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil keluaran dari proses akuntansi. Pos-pos keuangan perusahaan merupakan inti dari laporan keuangan yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan menurut Kasmir (2016:67)^[14] dalam praktiknya dikenal 5 macam laporan keuangan yakni sebagai berikut:

- a. **Laporan laba rugi** adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu misal bulanan, kuartal ataupun tahunan. Laporan ini menjadi keharusan bagi perusahaan untuk disusun dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan. Informasi yang umumnya dimuat dalam laporan laba rugi biasanya meliputi jenis pendapatan, jumlah nominal saldo tiap jenis pendapatan, jumlah keseluruhan pendapatan, jenis biaya, jumlah nominal saldo dari tiap-tiap biaya serta informasi mengenai hasil usaha yang diperoleh dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Kasmir, 2016: 67–68)^[14].

b. **Laporan perubahan modal** merupakan suatu laporan yang dapat menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal dalam suatu perusahaan. Informasi yang termuat di dalam laporan ini biasanya meliputi jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah nominal saldo pada setiap jenis modal, jumlah nominal saldo modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal serta jumlah nominal saldo modal setelah mengalami perubahan (Kasmir, 2016:68)^[14].

c. **Neraca** merupakan sebuah laporan yang menggambarkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini umumnya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi apabila pemilik maupun manajemen dapat juga meminta laporan pada saat tertentu untuk mengetahui jumlah harta, utang dan modal. Secara lengkap informasi yang termuat di dalam laporan neraca meliputi jenis-jenis dan jumlah saldo tiap aktiva, jenis-jenis dan jumlah saldo tiap kewajiban, serta jenis-jenis dan jumlah saldo tiap ekuitas (Kasmir, 2016: 67)^[14].

d. **Laporan Arus Kas** adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas dalam suatu perusahaan. Arus kas masuk dapat berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar dapat berupa

biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan (Kasmir, 2016: 68–69)^[14]. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan Endif (2009) (dalam Kurniawati et al., 2012)^[15]. Dalam metode berbasis kas, pendapatan dilaporkan pada periode dimana kas didapatkan atau diterima.

- e. **Catatan Atas Laporan Keuangan** merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi penjelasan pada unsur-unsur laporan keuangan yang dianggap memerlukan penjelasan lebih lanjut sehingga pengguna laporan keuangan paham dan jelas dengan apa yang disajikan dalam laporan keuangan dan mengetahui sebab penyebabnya (Kasmir, 2016: 68)^[14]. Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus

kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan bagi perusahaan adalah menyajikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, laba rugi, kinerja dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal merupakan pihak-pihak yang berada dalam ruang lingkup perusahaan seperti manajer, direktur, dan karyawan, sedangkan pihak eksternal merupakan pihak-pihak yang tidak berada pada ruang lingkup perusahaan tetapi mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti kreditur, pemasok, investor, pemerintah, masyarakat dan serikat pekerja.

Sebuah informasi akuntansi yang diwujudkan dalam laporan keuangan perusahaan harus disajikan berdasarkan syarat-syarat kualitatif agar bisa digunakan oleh semua pihak. Syarat kualitatif tersebut antara lain: dapat dipercaya, dapat dipahami, keandalan (*reliability*), perbandingan antara manfaat dan biaya dari pembuatan laporan keuangan, relevan, materialitas, lengkap, dapat digunakan

untuk memprediksi masa depan, dapat dibandingkan, tepat waktu, harus dapat menumbuhkan umpan balik, disajikan secara jujur dan benar, substansial serta berguna dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

2.1.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang bersumber dari catatan transaksi keuangan perusahaan tentunya mempunyai keterbatasan sehingga pihak-pihak yang mempergunakan laporan keuangan hendaknya memanfaatkan secara wajar dan hati-hati. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016: 88)^[14] keterbatasan dari suatu laporan keuangan disebabkan oleh sifat laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi menjadikan laporan keuangan disusun berdasarkan standar nilai yang mungkin berubah-ubah sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku dan metode pencatatan akuntansi tertentu yang dipilih suatu perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*) dimana data diambil pada periode tertentu sehingga kegiatan analisis dengan memperbandingkan beberapa tahun tanpa adanya penyesuaian terhadap perubahan tingkat nilai mata uang menjadikan diperoleh kesimpulan yang keliru karena nilai mata uang dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan.
- 3) Laporan keuangan dibuat untuk kepentingan umum sehingga bagi beberapa pihak tertentu laporan keuangan memerlukan

penyesuaian agar bisa digunakan untuk mengambil keputusan, misalnya fiskus pajak membutuhkan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan aturan perpajakan yang digunakan untuk menentukan besaran pajak yang dikenakan kepada wajib pajak.

4) Laporan keuangan menyajikan fakta yang telah dicatat sehingga apabila ada pos-pos yang tidak dicatat misalnya faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan maka tidak akan tercermin di dalam laporan keuangan karena faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan mata uang, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi, atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

5) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu sehingga laporan keuangan yang disusun secara periodik pada dasarnya tidak dapat menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi karena merupakan *interim report* (laporan yang dibuat pada antara waktu tertentu yang mempunyai sifat sementara) dan bukan laporan final.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu media yang berisi informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan pada periode-periode tertentu berdasarkan hasil operasi suatu entitas. Data keuangan yang

tercantum dalam suatu laporan keuangan akan lebih bermanfaat dan mudah dipahami oleh berbagai pihak apabila dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan dalam 1 periode maupun beberapa periode (Kasmir 2016: 90-91)^[14].

Dalam melaksanakan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga didapat hasil yang sesuai dengan harapan. Kegiatan menganalisis laporan keuangan meliputi penginputan angka dan rumus, melakukan perhitungan, analisis hasil perhitungan serta interpretasi hasil analisis laporan keuangan. Semua kegiatan ini perlu dilakukan secara mendalam, teliti dan jujur (Kasmir, 2016: 91)^[14].

Jadi, analisis laporan keuangan adalah suatu rangkaian proses dengan tujuan agar memperoleh pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan yang dianalisis dengan cara membedah, menelaah dan mencari hubungan di antara komponen yang terkandung di dalam laporan keuangan.

2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016: 92)^[14] adalah agar diperoleh informasi yang lebih luas mengenai posisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu, baik posisi harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk

beberapa periode, untuk memprediksi kekuatan, kelemahan yang dimiliki perusahaan, untuk dapat mengetahui langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan di masa yang akan datang berkaitan posisi keuangan saat ini, dan dapat juga digunakan sebagai pembandingan pada perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3. Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode untuk menganalisa laporan keuangan menurut Prastowo dan Julianty (2008:59) (dalam Ravasadewa dan Fuadati, 2018)^[16], adalah sebagai berikut:

- a) Metode analisis horizontal merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui perkembangan dan kecenderungan perusahaan dengan langkah melakukan perbandingan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan perusahaan untuk periode yang berbeda sehingga akan diketahui perkembangan antar periode.
- b) Metode analisis vertikal adalah suatu metode analisis yang dilakukan pada periode yang sama dengan memperbandingkan unsur yang satu dengan unsur lainnya yang terkandung di dalam laporan keuangan.

Teknik dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan disesuaikan dengan tujuan dilaksanakannya analisis. Secara umum, tujuan dilaksanakannya analisis adalah untuk mengukur prestasi manajemen dan kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit, yang dapat diukur menggunakan bantuan rasio keuangan

terutama rasio profitabilitas/rentabilitas. Alat ukur yang sering digunakan dalam pengukuran analisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Sawir (2003:144) (dalam Wulandari, 2018:25)^[17] menyatakan bahwa jika penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut.

2.3. Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan menurut Cahyani dan Suhadak, (2017:12)^[18] adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan pada masa periode tertentu dalam rangka mengetahui kinerja suatu perusahaan dan melakukan evaluasi efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang telah dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Munawir, (2010:30)^[19] kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu di antara penilaian mendasar yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan terkait kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu proses penilaian terkait kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam rangka mengetahui kinerja suatu perusahaan dan sebagai bahan evaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan yang telah dilakukan perusahaan menggunakan indikator tertentu yang dijadikan sebagai alat ukur.

2.3.2. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009: 239), (dalam Dewa dan Sitohang, 2015:5)^[20] yaitu sebagai berikut: (1) untuk memahami kesanggupan perusahaan dalam mengalokasikan semua aset/harta yang dipunya dalam menghasilkan laba secara efisien dan (2) untuk memahami pencapaian pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang diraih dalam periode berjalan ataupun periode sebelumnya. Sedangkan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir, (2010:31)^[19] mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yakni suatu kesanggupan entitas usaha dalam melunasi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, yakni kesanggupan entitas usaha dalam melunasi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas perusahaan, yakni kesanggupan entitas usaha dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yakni kesanggupan entitas usaha dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam

membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

2.4.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2001) (dalam Aris dan Jalari, 2019)^[21], analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2004) (dalam Aris dan Jalari, 2019)^[21], analisis rasio adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu pos atau kelompok pos yang lainnya, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

2.4.2. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (dalam Dwimulyani dan Shirley, 2007)^[22] analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah: (a) rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, (b) merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, (c) mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, (d) sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi

model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score), (e) menstandarisasi ukuran perusahaan, (f) lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*, (g) lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Di samping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah tafsir. Adapun keterbatasan tersebut adalah: (a) kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya, (b) keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini, seperti: (i) bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subyektif, (ii) nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar, (iii) klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio, (iv) metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda, (c) jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio, (d) sulit jika data yang tersedia tidak sinkron, (e) jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan (Dwimulyani dan Shirley, 2007)^[22].

2.4.3. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018:9)^[5] beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan yakni:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sebagaimana dikemukakan oleh Hantono (2018:9)^[5] adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya (<1 tahun). Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a) *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018:9)^[5]. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2016: 119)^[14].

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

Sumber : Hantono (2018:22)^[5]

b) *Quick Ratio*

Quick ratio digunakan untuk mengukur aset lancar milik perusahaan (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi hasil perbandingannya, maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (Hantono, 2018:10)^[5]. Standar umum rata-rata industri minimal 150% (1,5 : 1) atau 1,5 kali. Jika rasio keuangan perusahaan di atas rata-rata industri, maka kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang (Kasmir, 2016: 120)^[14].

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots (2)$$

Sumber : Hantono (2018:24)^[5]

c) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar (Hantono, 2018:10)^[5]. Standar umum rata-rata industri untuk rasio kas adalah minimal 50% atau 0,50 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain jika di atas nilai tersebut. Namun, kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya

apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016: 121)^[14].

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

Sumber : Hantono (2018:25)^[5]

2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hantono (2018:11)^[5] adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *gross profit margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang di atas harga pokok. Apabila hasilnya negatif, maka berarti perusahaan mengalami kerugian (Hantono, 2018:11)^[5]. Standar umum minimal rata-rata industri untuk profit margin adalah 30% atau 0,30 kali, jika suatu perusahaan berada di atas rata-rata, maka margin laba suatu perusahaan baik (Kasmir, 2016: 135)^[14].

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (4)$$

Sumber : Hantono (2018:27)^[5]

b) *Net Profit Margin*

Net profit margin menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif (Hantono, 2018:11)^[5]. Standar umum minimal rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20% atau 0,20 kali, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan dapat dikatakan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2016: 135)^[14].

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots (5)$$

Sumber : Hantono (2018:28)^[5]

c) *Return on Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) atau *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan (Hantono, 2018:11)^[5]. Standar umum minimal rata-rata industri adalah 30% atau 0,30 kali. Bila di bawah rata-rata maka keadaan perusahaan dapat dikatakan kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016: 136)^[14].

Rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (6)$$

Sumber : Hantono (2018:30)^[5]

d) *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Hantono, 2018:12)^[5]. Standar umum minimal rata-rata industri untuk ROE adalah 40% atau 0,40 kali. Jika kondisi perusahaan di atas rata-rata industri, maka dapat dikatakan dalam kondisi baik (Kasmir, 2016: 138)^[14].

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \dots\dots\dots (7)$$

Sumber : Hantono (2018:31)^[5]

3. Rasio Leverage atau Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan (Hantono, 2018:12)^[5]. Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan

(Hantono, 2018:12)^[5]. Standar umum maksimal rata-rata industri sebesar 90% atau 0,90 kali artinya semakin kecil rasio ini, maka berarti utang perusahaan lebih kecil dibanding modal perusahaan dan dapat dikatakan dalam kondisi baik. (Kasmir, 2016: 124)^[14]

Rumus:

$$\boxed{DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (8)}$$

Sumber : Hantono (2018:33)^[5]

b) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan (Hantono, 2018:13)^[5]. Standar maksimal rasio industri untuk *long term debt to equity ratio* adalah 10% atau 0,10 kali, artinya semakin kecil nilai rasio perusahaan berarti semakin baik. (Kasmir, 2016: 125)^[14]

Rumus:

$$\boxed{\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (9)}$$

Sumber : Hantono (2018:34)^[5]

c) *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan

kewajiban (Hantono, 2018:13)^[5]. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran rata-rata industri maksimal adalah 35% atau 0,35 kali. Jika nilai rasio perusahaan lebih besar dari rata-rata industri berarti kondisinya kurang baik karena utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan total aset perusahaan. (Kasmir, 2016: 123)^[14]

Rumus:

$$\boxed{\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}} \dots\dots\dots (10)$$

Sumber : Hantono (2018:35)^[5]

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut (Hantono, 2018:13)^[5] adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rasio yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a) *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut

(Hantono, 2018:13)^[5]. Standar umum rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 10 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2016: 128)^[14].

Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}} \dots\dots\dots (11)$$

Sumber : Hantono (2018:36)^[5]

b) *Inventory Turnover*

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi (Hantono, 2018:14)^[5]. Standar umum rata-rata industri adalah 20 kali. Apabila mencapai sampai 20 kali berarti *inventory turnover* lebih baik, perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2016: 130)^[14].

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \dots\dots\dots (12)$$

Sumber : Hantono (2018:37)^[5]

c) *Asset Turnover*

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini maka akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan (Hantono, 2018:14)^[5]. Standar umum rata-rata industri untuk rasio ini adalah 2 kali, jika di bawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif (Kasmir, 2016: 134)^[14].

Rumus:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (13)$$

Sumber : Hantono (2018:38)^[5]

2.5. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012:93)^[23] menyatakan bahwa, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni:

Hipotesis : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai dasar acuan atau referensi, perbandingan, tolak ukur serta untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai penunjang analisis dan landasan teori. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disusun dalam tabel penelitian terdahulu berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	MAR'ATUS SOLIKHAH; JENI SUSYANTI; BUDI WAHONO (2018) “ ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN <i>REAL</i> <i>ESTATE</i> DAN PROPERTY SEBELUM DAN SELAMA DIBERLAKUKANNYA PP NO.34 TAHUN 2016”	1. Metode Analisis Rasio Keuangan. 2. Pengujian Statistik Deskriptif. 3. Pengujian Normalitas. 4. Pengujian Hipotesis	Hasil hipotesis dari uji beda <i>paired samples t test</i> untuk sampel berpasangan maka terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata variabel <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan <i>Assets Turnover (AT)</i> . Sedangkan <i>quick ratio (QR)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Total Assets Ratio (DAR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masa transisi sebelum dan selama diberlakukannya PP No.34 Tahun 2016 masih belum terjadi peningkatan secara menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> sebelum dan selama diberlakukannya PP No.34 Tahun 2016.
2	LEDDYE PAJIANTO PUTERI; ACHMAD HUSAINI (2019) “ ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR <i>PROPERTY</i> , <i>REAL ESTATE</i> DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN MELAKUKAN AKUISISI PADA TAHUN 2014)”	1. Metode statistik deskriptif, 2. Uji normalitas, 3. Uji hipotesis menggunakan <i>Paired Sample T-Test</i> .	1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi sektor <i>property</i> , <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. 2. Kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sektor <i>property</i> , <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan yang diukur dengan 13 rasio tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi tahun 2014 dalam pengamatan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi. 3. Hasil kinerja keuangan yang tidak berbeda signifikan ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak selalu mendapatkan

			keberhasilan dalam akuisisi yang dapat disebabkan karena beberapa faktor sehingga peningkatan kinerja keuangan tidak dapat tercapai dengan baik.
3	FIRQATUN NAFILAH; MOH. AMIN; M. CHOLID MAWARDI (2019) “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN <i>REAL ESTATE</i> DAN <i>PROPERTY</i> YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PEMERINTAHAN PRESIDEN JOKOWI ”	1. Metode analisa statistik deskriptif. 2. Uji Normalitas. 3. Uji Hipotesis.	Hasil hipotesis <i>Paired Samples Test</i> menunjukkan bahwa variabel likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR), variabel aktivitas <i>Assets Turnover</i> (AT), dan variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) terjadi beda signifikan sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi. Sedangkan untuk variabel solvabilitas <i>Debt to Total Assets Ratio</i> (DAR), dan variabel profitabilitas <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak terjadi perbedaan sebelum dan selama pemerintahan Presiden Jokowi.
4	IRA APRILITA; HJ. RINA TJANDRAKIRANA DP; H. ASPAHANI (2013) “ ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (STUDY PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2000-2011)”	1. Metode analisis statistik deskriptif. 2. Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> 3. Uji Manova	Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio keuangan, akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan. Atau dengan kata lain, motif ekonomi bukanlah motif utama perusahaan melakukan akuisisi. Hasil penelitian ini memberi indikasi bahwa tujuan ekonomis dilakukannya akuisisi tidak tercapai.
5	DESI MARYANTI; HERMANTO SIREGAR; DAN TRIAS ANDATI (2017) “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERKEBUNAN SEBELUM DAN SETELAH AKUISISI”	1. Metode statistik deskriptif 2. Uji Normalitas 3. Uji statistik <i>paired sample t test</i> 4. <i>Wilcoxon test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE dan PBV perusahaan perkebunan setelah M&A signifikan lebih rendah dibandingkan ROA, ROE dan PBV sebelum M&A..

Sumber : Data diolah dari berbagai jurnal penelitian (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Agung (2012:58)^[24] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat atau tidak berbentuk angka-angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai perusahaan yang diteliti misalnya informasi tanggal terdaftar di BEI, dan informasi lebih lanjut mengenai keterangan saldo akun-akun pada laporan keuangan yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Agung (2012:59)^[24] yaitu seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Agung (2012:60)^[24] adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan yang lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan property dan *real estate* tahun 2019 dan 2020 yang didapat dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80)^[23]. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tanggal 30 April 2021 yakni sejumlah 77 perusahaan. Daftar populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Sampel

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, maka proses penelitian dilakukan menggunakan teknik sampling yang hasilnya tetap mampu menggambarkan keseluruhan hasil dari populasi di atas. Sampel

menurut Sugiyono (2012:81)^[23] adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pertimbangan bahwa populasi yang sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni suatu metode penentuan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:81)^[23]. Adapun kriteria sampel yang menjadi pertimbangan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang sudah terdaftar di BEI	77
2	Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang sudah terdaftar di BEI sejak awal tahun 2019	-19
3	Tersedia laporan keuangan triwulanan lengkap di tahun 2019 dan laporan keuangan tahunan 2019 yang telah diaudit	-16
4	Tersedia laporan keuangan triwulanan lengkap di tahun 2020 dan laporan keuangan tahunan 2020 yang telah diaudit	-23
Jumlah Sampel		19

Sumber : Data Diolah (2021)

Pemilihan sampel di atas didasarkan pada data laporan keuangan triwulanan serta tahunan yang telah diaudit dan telah rilis di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 April 2021 sebelum dilaksanakan kompilasi data. Dari 19 sampel ini kemudian diambil data laporan

keuangan 3 triwulan sebelum pengumuman *Covid-19* di Indonesia yakni triwulan II, III, dan IV di tahun 2019 dan data laporan keuangan 3 triwulan sesudah pengumuman *Covid-19* di Indonesia yakni triwulan II, III, dan IV di tahun 2020 sehingga laporan keuangan yang perlu dianalisis adalah sejumlah 114 laporan keuangan. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5	DILD	Intiland Development Tbk.
6	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
9	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
10	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
11	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
12	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
13	MTSM	Metro Realty Tbk.
14	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
15	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
16	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
17	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
18	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
19	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : Data Diolah (2021)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2012:145)^[25] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara tidak langsung dengan bantuan data keuangan perusahaan properti dan *real estate* melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Studi Pustaka

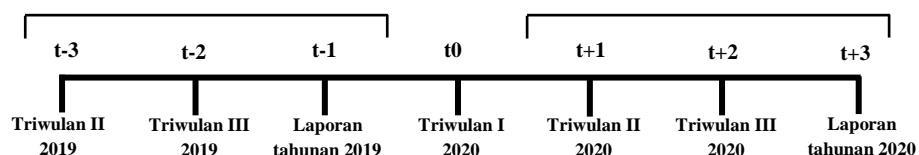
Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[25] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang dapat dipergunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan

dokumen lainnya (Agung, 2012:66)^[24]. Penelitian ini mempergunakan teknik dokumentasi dengan cara melakukan pengumpulan dokumen laporan keuangan dan informasi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memudahkan pengumpulan data, maka perlu diidentifikasi terlebih dahulu data yang akan digunakan dalam penelitian yakni waktu terjadinya pengumuman mulai menyebarnya *Covid-19* di Indonesia oleh Presiden Jokowi yakni pada bulan Maret 2020 (kuartal I 2020). Maka dari itu, kuartal I di tahun 2020 diidentifikasi sebagai waktu ke 0 (pemisah antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*). Sesuai dengan ketersediaan data laporan keuangan sampai dengan pelaksanaan penelitian yakni laporan keuangan tahunan 2020 ($t+3$), maka untuk pengumpulan data sebelum *Covid-19* juga dimulai pada kuartal II di tahun 2019 agar terjadi keseimbangan data antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Sehingga data yang digunakan adalah data laporan keuangan triwulan II, III, IV tahun 2019 dan 2020. Berikut ini adalah gambaran secara skematis periode pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Skema Periode Penelitian

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisis uji beda menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22. Adapun tahapan dalam menarik kesimpulan adalah sebagai berikut.

3.6.1. Perhitungan Rasio Keuangan

Data laporan keuangan yang telah diunduh melalui situs web Bursa Efek Indonesia kemudian dikumpulkan, direview dan dilakukan perhitungan rasio keuangan yang sesuai dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini dan sesuai dengan rumus pada masing-masing rasio keuangan. Untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan rasio keuangan, maka peneliti melakukan perhitungan dengan memasukkan komponen-komponen penting laporan keuangan ke dalam program Microsoft Excel. Hasil perhitungan rasio keuangan kemudian direkap dan dikelompokkan sesuai dengan periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19* sehingga data siap untuk dilakukan uji instrumen penelitian.

3.6.2. Uji Instrumen Penelitian

Hasil rekapan data rasio keuangan kemudian dilakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Berikut ini adalah uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.6.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19)^[26] “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data”. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil dari statistik deskriptif ini juga bisa digunakan untuk menentukan perbedaan naik atau turunnya nilai rata-rata (*mean*) dari tiap rasio keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22.

3.6.2.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160)^[26] “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih

besar dari 0,05 atau nilai $z > Sig$ 0,05 maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya apabila signifikansi atau nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas ini penting untuk dilakukan karena merupakan uji prasyarat yang digunakan sebagai penentu alat uji selanjutnya.

3.6.2.3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, metode pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas data. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Maryanti dkk., (2017)^[27] yang melaksanakan pengujian hipotesis uji beda menggunakan parametrik yakni uji t (*paired sample t-test*) apabila data berdistribusi normal, dan menggunakan uji non-parametrik yakni uji *Wilcoxon* apabila data tidak berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan $\alpha=5\%$ atau $\alpha=0,05$.

3.6.2.3.1. Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Uji t sampel berpasangan adalah suatu alat uji yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok/sampel berhubungan/dependen. Perhitungan dilakukan dengan cara mencari perbedaan antara nilai-nilai dua variabel untuk masing-masing kasus dan kemudian

mengujinya apakah terdapat perbedaan rata-rata di atas nilai 0. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah suatu pengujian penelitian yang menggunakan sampel yang sama tetapi pengujian dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau menggunakan interval waktu tertentu. Syarat untuk bisa menggunakan uji beda ini adalah data harus berdistribusi normal serta berskala interval (Sarwono dan Budiono, 2012)^[28]. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yakni :

Hipotesis : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

- a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - Hipotesis ditolak jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - Hipotesis ditolak jika angka signifikansinya $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan

kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate*.

- Hipotesis diterima jika signifikansinya $\leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate*.

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\delta}{SD / \sqrt{N}} \dots\dots\dots (14)$$

Sumber : Sarwono dan Budiono (2012)^[28]

Keterangan:

- t = t hitung
- δ = Rata-rata deviasi (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)
- SD = Standar deviasi selisih 2 rata-rata
- N = Jumlah sampel

3.6.2.3.2. Uji Wilcoxon

Uji *wilcoxon* menurut Sarwono dan Budiono (2012)^[28] merupakan pengujian non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok yang berpasangan dengan cara melihat perbedaan dan besarnya perbedaan antara kedua kelompok yang dibandingkan. Uji *wilcoxon* merupakan

alternatif untuk uji t sampel berpasangan saat data tidak berdistribusi normal. Asumsi dari uji ini adalah pasangan bersifat dependen sehingga kita dapat memberikan bobot yang berbeda antar pasangan yang dibandingkan. Data sebenarnya adalah selisih antar nilai yang dipasang-pasangkan.

Syarat untuk bisa menggunakan uji beda ini adalah data sampel tidak berdistribusi normal, digunakan pada dua kelompok sampel yang saling berpasangan, berskala data ordinal atau interval dan jumlah sampelnya sama. Selain itu uji ini juga hanya digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berhubungan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yakni :

Hipotesis : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan berikut.

- a. Hipotesis ditolak jika angka signifikansinya $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate*.
- b. Hipotesis diterima jika signifikansinya $\leq 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan

sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate*.

Perhitungan uji *Wilcoxon* secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \dots\dots\dots (15)$$

Sumber : Sarwono dan Budiono (2012)^[28]

Dimana:

$$\mu_T = \frac{N(N+1)}{4} \dots\dots\dots (16)$$

Sumber : Sarwono dan Budiono (2012)^[28]

dan

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}} \dots\dots (17)$$

Sumber : Sarwono dan Budiono (2012)^[28]

Keterangan:

T = Jumlah rangking positif atau jumlah rangking negatif terkecil.

N = Banyaknya pasang yang tidak sama nilainya.

3.6.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang datanya telah diolah oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22, selanjutnya dilakukan pembahasan atas hasil olah data tersebut secara lebih mendetail. Pembahasan ini juga diharapkan mampu menjawab perumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti.

3.6.4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan ringkasan hasil penelitian yang diambil dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian terkait analisis komparasi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya penarikan kesimpulan ini diharapkan mampu menjelaskan secara lebih ringkas terkait hasil penelitian secara keseluruhan sehingga memberikan manfaat dan sumbangsih bagi pengembangan teori dan penelitian terutama dalam bidang manajemen, akuntansi dan perekonomian serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan properti dan *real estate* adalah salah satu sub sektor dari sektor properti, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri ini bergerak pada bidang pengembangan jasa yang memfasilitasi pembangunan pada kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Industri ini merupakan industri yang berusaha memenuhi kebutuhan primer manusia yakni papan (tempat tinggal). Perusahaan properti dan *real estate* merupakan industri perolehan tanah yang kemudian diolah untuk dibangun perumahan, bangunan komersial maupun bangunan industri dengan tujuan untuk dijual ataupun disewakan dalam bentuk satu kesatuan maupun secara eceran (*retail*).

Industri properti dan *real estate* berkembang sangat pesat di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Hingga tanggal 28 Maret 2021, tercatat di laman web www.idx.co.id yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar berjumlah 77 perusahaan dengan penambahan perusahaan baru di tahun 2020 ada 11 perusahaan. Sebagaimana disebutkan pada data statistik yang dirilis berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS (2020)^[9], sektor *real estate* terkena dampak *Covid-19* sebesar 59,15% yang disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat adanya pandemi yang menjadikan masyarakat menunda untuk membeli

properti dan *real estate*. Namun jika dibandingkan sektor lainnya, sektor properti dan *real estate* cenderung lebih baik dibandingkan yang lainnya.

Penelitian ini memperoleh data yang bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dengan fokus penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan rasio dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Current Ratio Sebelum	57	3,396611	2,4890263	1,0268	11,3986
Current Ratio Selama	57	3,467382	4,0812988	,5302	24,4479
Quick Ratio Sebelum	57	1,846777	1,5512962	,1058	6,3867
Quick Ratio Selama	57	1,611118	1,6465539	,0691	7,0039
Cash Ratio Sebelum	57	,887777	,8389522	,0109	3,3728
Cash Ratio Selama	57	,792137	,9504979	,0130	4,9873
GPM Sebelum	57	,519844	,1412661	,1914	,7606
GPM Selama	57	,481391	,1725380	,0732	,7809
NPM Sebelum	57	,237744	,3746309	-,5042	1,4408
NPM Selama	57	-,024051	,7083855	-1,7942	2,3782
ROI Sebelum	57	,025179	,0484469	-,1055	,1753
ROI Selama	57	,001684	,0450348	-,1195	,1997
ROE Sebelum	57	,037504	,0800318	-,1683	,3491
ROE Selama	57	-,003256	,0729056	-,2217	,2440
DER Sebelum	57	,673009	,4822437	,0820	1,8388
DER Selama	57	,760167	,5696326	,0794	2,0436

LTDER Sebelum	57	,331304	,2825452	,0051	1,0086
LTDER Selama	57	,386856	,3852347	,0069	1,6060
DAR Sebelum	57	,355796	,1699473	,0758	,6477
DAR Selama	57	,377102	,1789686	,0735	,6714
Receivable Turnover Sebelum	57	84,060218	389,1779809	,9356	2957,5771
Receivable Turnover Selama	57	78,952579	221,7456051	,2418	1411,6915
Inventory Turnover Sebelum	57	13,316942	39,4911456	,0562	197,8615
Inventory Turnover Selama	57	13,147630	39,8723867	,0222	187,7435
Aset Turnover Sebelum	57	,136175	,0728203	,0058	,3873
Aset Turnover Selama	57	,097740	,0766035	,0028	,3894

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 22 (2021)

Berdasarkan hasil olah data dari program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22 pada tabel di atas menunjukkan bahwa total data yang diolah berjumlah 57 data yang diperoleh dari 19 perusahaan dengan 3 triwulan ($19 \times 3 \text{ triwulan} = 57 \text{ data}$) untuk tiap periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa ada 13 rasio yang diteliti perbedaan antara periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji analisis statistik deskriptif di atas.

a) Rasio Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui deskripsi/gambaran tiap rasio likuiditas sebagai berikut.

(1) *Current Ratio*

Rata-rata *current ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* adalah 3,396611 yang berarti dengan standar deviasi 2,4890263. *Current ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai

minimal rasio 1,0268 (PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 2) sampai dengan nilai maksimal 11,3986 (PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4). *Current ratio* setelah adanya pandemi semakin membaik hal ini dapat dilihat dari *mean current ratio* selama yang lebih tinggi yakni sebesar 3,467382 dengan standar deviasi 4,0812988. *Current ratio* selama adanya pandemi pada perusahaan properti dan *real estate* paling tinggi berada pada PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3 dengan angka 24,4479 dan paling rendah pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3 dengan angka 0,5302.

(2) *Quick Ratio*

Rata-rata *quick ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* adalah 1,846777 sedangkan rata-rata *quick ratio* selama pandemi 1,61111. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata *quick ratio* antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Standar deviasi *quick ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* yakni 1,5512962 dan lebih kecil dari *mean* sebelum, sedangkan standar deviasi *quick ratio* selama adanya pandemi *Covid-19* yakni 1,6465539. *Quick ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimal rasio 0,1058 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4) sampai dengan nilai maksimal rasio 6,3867 (PT.

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), sedangkan *quick ratio* selama adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimal rasio 0,0691 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2) hingga nilai maksimal rasio 7,0039 (PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2).

(3) *Cash Ratio*

Cash ratio sebelum pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0109 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2019 triwulan 3), nilai maksimum rasio 3,3728 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2019 triwulan 2), serta nilai rata-rata 0,887777 dan standar deviasi 0,8389522. *Cash ratio* selama pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0130 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2), nilai maksimum rasio 4,9873 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3), serta nilai rata-rata 0,792137 dan standar deviasi 0,9504979. Berdasarkan nilai rata-rata, *cash ratio* selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *cash ratio* sebelum pandemi. Hal ini berarti rata-rata *cash ratio* sebelum pandemi lebih baik daripada rata-rata *cash ratio* selama pandemi.

b) **Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui deskripsi/gambaran tiap rasio profitabilitas sebagai berikut.

(1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin sebelum pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,1914 (PT. Metro Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), nilai maksimum rasio 0,7606 (PT. Duta Pertiwi Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), serta nilai rata-rata 0,519844 dan standar deviasi 0,1412661. *Gross profit margin* selama pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0732 (PT. Metro Realty Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2), nilai maksimum rasio 0,7809 (PT. Duta Pertiwi Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2), serta nilai rata-rata 0,481391 dan standar deviasi 0,1725380. Berdasarkan nilai rata-rata, *gross profit margin* selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *gross profit margin* sebelum pandemi. Hal ini berarti rata-rata *gross profit margin* sebelum pandemi lebih baik daripada rata-rata *gross profit margin* selama pandemi.

(2) *Net Profit Margin*

Rata-rata *net profit margin* sebelum adanya pandemi *Covid-19* adalah 0,237744 sedangkan rata-rata *net profit margin* selama pandemi -0,024051. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata *net profit margin* antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Standar deviasi *net profit margin* sebelum adanya pandemi *Covid-19* yakni 0,3746309, sedangkan standar deviasi *net profit margin* selama adanya pandemi *Covid-19* yakni 0,7083855. *Net profit margin* sebelum adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan

properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimum rasio -0,5042 (PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. pada tahun 2019 triwulan 3) sampai dengan nilai maksimum rasio 1,4408 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), sedangkan *net profit margin* selama adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimum rasio -1,7942 (PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4) hingga nilai maksimum rasio 2,3782 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3).

(3) *Return On Investment (ROI)*

Return on investment sebelum pandemi memiliki nilai minimum rasio -0,1055 (PT. Metro Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), nilai maksimum rasio 0,1753 (PT. Puradelta Lestari Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), serta nilai rata-rata 0,25179 dan standar deviasi 0,0484469. *Return on investment* selama pandemi memiliki nilai minimum rasio -0,1195 (PT. Metro Realty Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4), nilai maksimum rasio 0,1997 (PT. Puradelta Lestari Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4), serta nilai rata-rata 0,001684 dan standar deviasi 0,0450348. Berdasarkan nilai rata-rata, *return on investment* selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *return on investment* sebelum pandemi. Hal ini berarti *return on investment* sebelum pandemi lebih baik daripada *return on investment* selama pandemi.

(4) *Return On Equity (ROE)*

Rata-rata *return on equity* sebelum adanya pandemi *Covid-19* adalah 0,037504 dengan standar deviasi 0,0800318. *Return on equity* sebelum adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimum rasio -0,1683 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4) sampai dengan nilai maksimum rasio 0,3491 (PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 2). *Return on equity* selama adanya pandemi mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari *mean return on equity* selama yang lebih rendah yakni sebesar -0,03256 dengan standar deviasi 0,0729056. *Return on equity* selama adanya pandemi pada perusahaan properti dan *real estate* paling tinggi berada pada angka 0,2440 (PT. Puradelta Lestari Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4) dan paling rendah pada angka -0,2217 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4).

c) **Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui deskripsi/gambaran tiap rasio solvabilitas sebagai berikut.

(1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio sebelum pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0820 (PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 3), nilai maksimum rasio 1,8388 (PT. Kota

Satu Properti Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), serta nilai rata-rata 0,673009 dan standar deviasi 0,4822437. *Debt to equity ratio* selama pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0794 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3), nilai maksimum rasio 2,0436 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2), serta nilai rata-rata 0,760167 dan standar deviasi 0,5696326. Berdasarkan nilai rata-rata, *debt to equity ratio* selama pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan *debt to equity ratio* sebelum pandemi. Hal ini berarti rata-rata *debt to equity ratio* selama pandemi lebih baik daripada rata-rata *debt to equity ratio* sebelum pandemi.

(2) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rata-rata *long term debt to equity ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* adalah 0,331304 sedangkan rata-rata *long term debt to equity ratio* selama pandemi 0,386856. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan karena naiknya rata-rata *long term debt to equity ratio* antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Standar deviasi *long term debt to equity ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* yakni 0,2825452, sedangkan standar deviasi *long term debt to equity ratio* selama adanya pandemi *Covid-19* yakni 0,3852347. *Long term debt to equity ratio* sebelum adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimum rasio 0,0051 (PT. Puradelta Lestari Tbk. pada tahun

2019 triwulan 2) sampai dengan nilai maksimum rasio 1,0086 (PT. Alam Sutera Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 3), sedangkan *long term debt to equity ratio* selama adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimum 0,0069 (PT. Puradelta Lestari Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3) hingga nilai maksimum rasio 1,6060 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3).

(3) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to assets ratio sebelum pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0758 (PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 3), nilai maksimum rasio 0,6477 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), serta nilai rata-rata 0,355796 dan standar deviasi 0,1699473. *Debt to assets ratio* selama pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0735 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 triwulan 3), nilai maksimum rasio 0,6714 (PT. Kota Satu Properti Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2), serta nilai rata-rata 0,377102 dan standar deviasi 0,1789686. Berdasarkan nilai rata-rata, *debt to assets ratio* selama pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan *debt to assets ratio* sebelum pandemi. Hal ini berarti *debt to assets ratio* sebelum pandemi lebih baik daripada *debt to assets ratio* selama pandemi.

d) Rasio Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui deskripsi/gambaran tiap rasio sebagai berikut.

(1) *Receivable Turnover*

Receivable turnover sebelum pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,9356 (PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. pada tahun 2019 triwulan 2), nilai maksimum rasio 2957,5771 (PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), serta nilai rata-rata 84,060218 dan standar deviasi 389,1779809. *Receivable turnover* selama pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,2418 (PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk. pada tahun 2020 periode 2), nilai maksimum rasio 1411,6915 (PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4), serta nilai rata-rata 78,952579 dan standar deviasi 221,7456051. Berdasarkan nilai rata-rata, *receivable turnover* selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *receivable turnover* sebelum pandemi. Hal ini berarti rata-rata *receivable turnover* sebelum pandemi lebih baik daripada rata-rata *receivable turnover* selama pandemi.

(2) *Inventory Turnover*

Rata-rata *inventory turnover* sebelum adanya pandemi *Covid-19* adalah 13,316942 sedangkan rata-rata *inventory turnover* selama pandemi 13,147630. Hal ini menunjukkan

adanya penurunan rata-rata *inventory turnover* antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Standar deviasi *inventory turnover* sebelum adanya pandemi *Covid-19* yakni 39,4911456, sedangkan standar deviasi *inventory turnover* selama adanya pandemi *Covid-19* yakni 39,8723867. *Inventory turnover* sebelum adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimum rasio 0,0562 (PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. pada tahun 2019 triwulan 2) sampai dengan nilai maksimum rasio 197,8615 (PT. Suryamas Dutamakmur Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4), sedangkan *inventory turnover* selama adanya pandemi *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate* berkisar antara nilai minimum rasio 0,0222 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2) hingga nilai maksimum rasio 187,7435 (PT. Suryamas Dutamakmur Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4).

(3) *Asset Turnover*

Asset turnover sebelum pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0058 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2019 triwulan 2), nilai maksimum rasio 0,3873 (PT. Metro Realty Tbk. pada tahun 2019 triwulan 4) , serta nilai rata-rata 0,136175 dan standar deviasi ,0728203. *Asset turnover* selama pandemi memiliki nilai minimum rasio 0,0028 (PT. Greenwood Sejahtera Tbk. pada tahun 2020 triwulan 2), nilai maksimum rasio 0,3894

(PT. Puradelta Lestari Tbk. pada tahun 2020 triwulan 4), serta nilai rata-rata 0,097740 dan standar deviasi 0,0766035. Berdasarkan nilai rata-rata, *asset turnover* selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan *asset turnover* sebelum pandemi. Hal ini berarti *asset turnover* sebelum pandemi lebih baik daripada *asset turnover* selama pandemi.

Dari 13 rasio keuangan yang telah diuji menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program SPSS versi 22, menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Adanya perbedaan nilai rata-rata kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* belum bisa menggambarkan hasil hipotesis terkait ada atau tidaknya perbedaan signifikan dari tiap rasio keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* apabila belum diuji beda menggunakan alat uji *paired sampel t-test* apabila data berdistribusi normal ataupun alat uji *wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa setengah dari data yang diuji berdistribusi secara baik karena *mean* yang bernilai lebih besar dari standar deviasi. Variabel yang berdistribusi secara baik pada hasil uji ini adalah variabel *current ratio* sebelum, *quick ratio* sebelum, *cash ratio* sebelum, *gross profit margin* sebelum dan selama, *debt to equity ratio (DER)* sebelum dan selama, *long term debt to equity ratio (LTDER)* sebelum dan selama, *debt to assets ratio (DAR)* sebelum

dan selama serta *asset turnover* sebelum dan selama, sedangkan variabel yang lainnya berdistribusi kurang baik.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas terhadap variabel-variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan	Alat Uji Beda
Current Ratio Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
Current Ratio Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
Quick Ratio Sebelum	0,006	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
Quick Ratio Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
Cash Ratio Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
Cash Ratio Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
GPM Sebelum	0,200	0,05	Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
GPM Selama	0,049	0,05	Tidak Normal	
NPM Sebelum	0,082	0,05	Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
NPM Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
ROI Sebelum	0,008	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
ROI Selama	0,002	0,05	Tidak Normal	
ROE Sebelum	0,002	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
ROE Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
DER Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
DER Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
LTDER Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
LTDER Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
DAR Sebelum	0,180	0,05	Normal	Uji <i>Paired</i>
DAR Selama	0,200	0,05	Normal	<i>Sample T-Test</i>
Receivable Turnover Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
Receivable Turnover Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
Inventory Turnover Sebelum	0,000	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
Inventory Turnover Selama	0,000	0,05	Tidak Normal	
Aset Turnover Sebelum	0,010	0,05	Tidak Normal	Uji <i>Wilcoxon</i>
Aset Turnover Selama	0,020	0,05	Tidak Normal	

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS versi 22 (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan 13 rasio keuangan tersebut memiliki hasil yang hampir keseluruhan bersifat tidak normal. Hanya variabel

debt to asset ratio (DAR) yang mempunyai hasil normal pada kedua periode, sehingga untuk uji hipotesis dengan uji beda *paired sample t-test* hanya dilakukan untuk rasio *debt to asset ratio (DAR)* sedangkan 12 rasio keuangan lainnya menggunakan uji beda *wilcoxon signed ranks test*.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.1. Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Hasil olah data uji beda *paired sample t-test* variabel *debt to asset ratio (DAR)* ditunjukkan oleh tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Beda *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DAR Sebelum - DAR Selama	-,0213053	,0864554	,0114513	-,0442450	,0016344	-1,861	56	,068

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 22 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian *paired sample t-test* pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio (DAR)* antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* tidak terdapat perbedaan secara signifikan dari kinerja keuangan yang diukur dengan variabel *debt to asset ratio (DAR)* dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068 lebih besar dari nilai *alpha* yang telah ditentukan yakni $> 0,05$.

4.2.3.2. Hasil Uji Beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Hasil olah data uji beda *wilcoxon signed ranks test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Beda *Wilcoxon* pada Rasio Likuiditas

Kinerja Keuangan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Rasio Likuiditas				
Current Ratio Selama - Current Ratio Sebelum	-2,181	0,029	0,05	Berbeda Signifikan
Quick Ratio Selama - Quick Ratio Sebelum	-2,682	0,007	0,05	Berbeda Signifikan
Cash Ratio Selama - Cash Ratio Sebelum	-0,727	0,467	0,05	Tidak Berbeda Signifikan

Data diolah dari hasil SPSS versi 22 (2021)

Tabel 4.4 merupakan hasil pengujian *wilcoxon* pada rasio likuiditas. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hampir semua rasio likuiditas mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, hanya variabel *cash ratio* saja yang tidak mengalami perbedaan signifikan sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Beda *Wilcoxon* pada Rasio Profitabilitas

Kinerja Keuangan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Rasio Profitabilitas				
GPM Selama - GPM Sebelum	-3,301	0,001	0,05	Berbeda Signifikan
NPM Selama - NPM Sebelum	-4,469	0,000	0,05	Berbeda Signifikan
ROI Selama - ROI Sebelum	-5,359	0,000	0,05	Berbeda Signifikan
ROE Selama - ROE Sebelum	-5,502	0,000	0,05	Berbeda Signifikan

Data diolah dari hasil SPSS Versi 22 (2021)

Hasil pengujian *wilcoxon* pada rasio profitabilitas ditunjukkan oleh tabel 4.5. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa semua variabel penelitian pada rasio profitabilitas mempunyai nilai *asympt. sig. (2-tailed)* \leq 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Beda *Wilcoxon* pada Rasio Solvabilitas

Kinerja Keuangan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Rasio Solvabilitas				
DER Selama - DER Sebelum	-4,000	0,000	0,05	Berbeda Signifikan
LTDER Selama - LTDER Sebelum	-1,962	0,050	0,05	Berbeda Signifikan

Data diolah dari hasil SPSS Versi 22 (2021)

Hasil pengujian *wilcoxon* pada rasio solvabilitas ditunjukkan oleh tabel 4.6. Hasil uji ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Beda *Wilcoxon* pada Rasio Aktivitas

Kinerja Keuangan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Rasio Aktivitas				
Receivable Turnover Selama - Receivable Turnover Sebelum	-1,148	0,251	0,05	Tidak Berbeda Signifikan
Inventory Turnover Selama - Inventory Turnover Sebelum	-4,414	0,000	0,05	Berbeda Signifikan
Aset Turnover Selama - Aset Turnover Sebelum	-5,760	0,000	0,05	Berbeda Signifikan

Data diolah dari hasil SPSS Versi 22 (2021)

Hasil pengujian *wilcoxon* pada rasio aktivitas ditunjukkan oleh tabel 4.7. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hampir semua

rasio aktivitas mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*, hanya rasio *receivable turnover* yang tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa hampir keseluruhan variabel mengalami hasil yang tidak normal pada kedua periode, hanya rasio *debt to asset ratio (DAR)* yang berdistribusi normal sedangkan rasio keuangan lainnya berdistribusi tidak normal. Hal ini sering terjadi pada penelitian terkait rasio keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang tidak berdistribusi normal ini disebabkan oleh karakteristik beberapa perusahaan yang berbeda, misalnya beberapa perusahaan ada yang mempunyai karakteristik utang yang hampir sepadan dengan modal dan sebagian lainnya lebih mengutamakan modal sendiri dan mengurangi utang perusahaan. Beberapa perusahaan juga ada yang berusaha agar posisi kas tidak terlalu banyak yang menganggur kemudian mengalokasikan kas tersebut untuk investasi ataupun pembelian aset tetap perusahaan sedangkan sebagian perusahaan lainnya lebih mengutamakan rasio kas yang tinggi. Selain itu, beberapa perusahaan juga mempunyai kebijakan berbeda terkait penanganan piutang, persediaan dan aset yang dimiliki. Perbedaan karakteristik seperti inilah yang menjadikan sebaran data penelitian tidak berdistribusi secara normal.

Penelitian terdahulu yang juga menunjukkan hasil serupa dengan data rasio yang diuji tidak berdistribusi normal dan lainnya berdistribusi normal seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Violandani (2021)^[29] yang membahas komparasi rasio keuangan sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45. Hasil uji normalitas penelitian tersebut menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* tidak berdistribusi normal, hanya variabel *debt to asset ratio* yang berdistribusi normal sehingga data yang berdistribusi normal diuji dengan uji *paired sample t-test* dan untuk yang tidak normal diuji dengan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Maryanti et al., (2017)^[27] yang meneliti terkait perbandingan kinerja keuangan perusahaan perkebunan sebelum dan setelah akuisisi serta penelitian Esterlina (2017)^[30] yang membahas terkait analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Data rasio yang tidak berdistribusi normal diuji menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* sedangkan untuk data yang berdistribusi normal menggunakan uji *paired sample t-test*.

Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut terkait hasil penelitian pada tiap kelompok rasio keuangan yang telah digunakan.

4.3.1 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa kinerja

keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sudah berada di titik aman. Hal ini karena *mean* (rata-rata) variabel *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* lebih besar dari nilai standar umum minimal rata-rata industri yakni minimal bernilai 200% atau 2 kali untuk variabel *current ratio*, minimal bernilai 150% atau 1,5 kali untuk variabel *quick ratio* dan minimal bernilai 50% atau 0,5 kali untuk variabel *cash ratio*.

Current ratio setelah adanya pandemi mengalami perbedaan signifikan yang semakin membaik, hal ini dapat dilihat dari *mean current ratio* selama yang lebih tinggi dibandingkan *mean current ratio* sebelum. Peningkatan ini disebabkan karena pada *current ratio* perhitungan yang digunakan adalah semua aktiva lancar dari tiap laporan keuangan perusahaan. Setelah dilakukan analisa, ternyata perusahaan properti dan *real estate* mengalami kenaikan pada persediaan barang. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan properti dan *real estate* yang mengalami penundaan kontrak dengan konsumen terkait pembelian properti dan bahkan beberapa konsumen membatalkan pembelian properti sehingga menjadikan kondisi persediaan perusahaan selama pandemi *Covid-19* lebih besar dibandingkan sebelum adanya *Covid-19*.

Quick ratio setelah adanya pandemi mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari *mean quick ratio* selama yang lebih rendah dibandingkan *mean quick ratio* sebelum. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah aktiva lancar

dan semakin bertambahnya utang lancar perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan selama menghadapi pandemi *Covid-19*.

Cash ratio setelah adanya pandemi mengalami penurunan yang tidak begitu besar sehingga secara statistik penurunan itu tidak terlalu berbeda signifikan. Hal ini dapat dilihat dari *mean cash ratio* selama yang lebih rendah dibandingkan *mean cash ratio* sebelum. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah kas dan semakin bertambahnya utang lancar perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan selama menghadapi pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun karena dari 3 rasio likuiditas yang digunakan sebagai indikator pengujian, 2 rasio menunjukkan hasil demikian, hanya *cash ratio* saja yang tidak mengalami perbedaan signifikan sehingga bisa dikatakan hipotesis diterima yang berarti kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil ini mempunyai kesimpulan yang sama dengan penelitian Wahyuni (2021)^[31] yang meneliti kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman ditinjau dari rasio likuiditas, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* yang semakin menurun.

4.3.2 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI belum berada di titik aman. Hal ini karena *mean* (rata-rata) variabel dari rasio profitabilitas lebih rendah dari nilai standar umum minimal rata-rata industri yakni minimal bernilai 20% atau 0,2 kali untuk variabel *net profit margin*, minimal bernilai 30% atau 0,3 kali untuk variabel *return on investment (ROI)* dan minimal bernilai 40% atau 0,4 kali untuk variabel *return on equity (ROE)*. Hanya variabel *gross profit margin (GPM)* yang sudah berada di titik aman karena *mean* (rata-rata) lebih tinggi dari nilai standar umum minimal rata-rata industri 30% atau 0,3 kali untuk variabel *gross profit margin (GPM)*. Selain itu, variabel *net profit margin (NPM)* sebelum pandemi juga lebih tinggi dari nilai standar umum minimal rata-rata industri 20% atau 0,2 kali.

Gross profit margin (GPM), *net profit margin (NPM)*, *return on investment (ROI)* serta *return on equity (ROE)* setelah adanya pandemi mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun dari sebelum pandemi. Hal ini dapat dilihat dari *mean* variabel rasio profitabilitas selama yang lebih rendah dibandingkan *mean* variabel rasio profitabilitas sebelum pandemi. Penurunan ini disebabkan karena selama pandemi *Covid-19* hampir keseluruhan perusahaan properti dan

real estate mengalami penurunan laba perusahaan. Penurunan laba ini disebabkan oleh pengurangan, penundaan dan bahkan pembatalan pembelian properti dan *real estate* oleh konsumen karena situasi yang kurang mendukung. Selain itu, selama pandemi *Covid-19* pengeluaran perusahaan juga semakin bertambah tinggi. Pengeluaran ini misalnya digunakan untuk pembayaran gaji pegawai tetap, pemberian tunjangan kesehatan serta pengadaan obat-obatan, alat-alat dan fasilitas kesehatan dalam rangka menghadapi pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun karena keseluruhan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator pengujian menunjukkan hasil demikian sehingga bisa dikatakan hipotesis diterima yang berarti kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil ini menunjukkan kesimpulan yang sama dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Violandani (2021)^[29] yang juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang semakin menurun ditinjau dari rasio profitabilitas sebelum dengan selama pandemi pada perusahaan indeks LQ45. Pada penelitian yang dilakukan oleh Viaranti (2021)^[32] juga menyatakan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas mengalami perbedaan signifikan semakin menurun sebelum dan saat *Covid-19* pada perusahaan sub sektor

transportasi yang diteliti. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kumala et al. (2021)^[33] yang juga meneliti pada perusahaan indeks LQ45 menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan signifikan kinerja keuangan yang semakin menurun antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

4.3.3 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio solvabilitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dapat dikatakan belum berada di titik aman. Hal ini karena *mean* (rata-rata) variabel dari rasio solvabilitas lebih tinggi dari nilai standar umum maksimal rata-rata industri yakni maksimal bernilai 10% atau 0,1 kali untuk variabel *long term debt to equity ratio* (*LTDER*), dan maksimal bernilai 35% atau 0,35 kali untuk variabel *debt to assets ratio* (*DAR*). Variabel *debt to equity ratio* (*DER*) adalah satu-satunya variabel dalam rasio solvabilitas yang sudah berada di titik aman karena *mean* (rata-rata) kurang dari nilai standar umum maksimal rata-rata industri 90% atau 0,9 kali untuk variabel *debt to equity ratio* (*DER*).

Debt to equity ratio (*DER*), *long term debt to equity ratio* (*LTDER*) setelah adanya pandemi mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun dari sebelum pandemi. Hal ini dapat dilihat dari *mean* variabel rasio solvabilitas selama yang lebih tinggi dibandingkan *mean* variabel rasio solvabilitas sebelum pandemi. Hal ini berbeda

dengan rasio keuangan lainnya yang apabila *mean* lebih tinggi berarti mengalami kenaikan, karena jika rasio ini semakin tinggi berarti utang perusahaan juga lebih tinggi. Penurunan ini disebabkan karena selama pandemi *Covid-19* hampir keseluruhan perusahaan properti dan *real estate* mengalami kesukaran dana sehingga memutuskan untuk melakukan pinjaman kepada bank ataupun kepada pihak ketiga.

Debt to asset ratio (DAR) juga mengalami penurunan yang tidak begitu besar sehingga secara statistik penurunan itu tidak terlalu berbeda signifikan. Hal ini dapat dilihat dari *mean debt to asset ratio (DAR)* selama yang lebih tinggi dibandingkan *mean debt to asset ratio (DAR)* sebelum yang berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Penurunan ini juga disebabkan karena selama pandemi *Covid-19* banyak perusahaan properti dan *real estate* dalam pembelian aset dilakukan dengan cara melakukan pinjaman kepada bank ataupun kepada pihak ketiga.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas mengalami perbedaan signifikan kinerja keuangan yang semakin menurun (dengan meningkatnya nilai rata-rata rasio utang) karena dari 3 rasio solvabilitas yang digunakan sebagai indikator pengujian, 2 rasio menunjukkan hasil demikian, hanya *debt to equity ratio (DER)* saja yang tidak mengalami perbedaan signifikan sehingga bisa dikatakan hipotesis diterima yang berarti kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil ini mempunyai kesimpulan yang sama dengan penelitian Esomar dan Chritianty (2021)^[34] yang meneliti kinerja keuangan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata setelah terjadinya pandemi *Covid-19* di Indonesia yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas yang semakin menurun antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Penelitian lainnya yang meneliti kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2021)^[35] yang juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan yang semakin turun (utang semakin naik berarti penurunan kinerja keuangan) pada rasio solvabilitas sebelum maupun sesudah *Covid-19* pada perusahaan properti dan *real estate*.

4.3.4 Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Ditinjau dari Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil *mean* uji statistik deskriptif pada periode sebelum dan selama pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio aktivitas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dapat dikatakan berada di titik kurang aman. Hal ini karena *mean* (rata-rata) variabel *inventory turnover* dan *asset turnover* lebih rendah dari nilai standar umum minimal rata-rata industri yakni minimal bernilai 20 kali untuk variabel *inventory turnover*, dan minimal bernilai 2 kali untuk variabel *asset turnover*. Hanya variabel

receivable turnover yang sudah berada di titik aman karena *mean* (rata-rata) lebih tinggi dari nilai standar umum minimal rata-rata industri 10 kali.

Receivable turnover mengalami penurunan yang tidak begitu besar sehingga secara statistik penurunan itu tidak terlalu berbeda signifikan. Hal ini dapat dilihat dari *mean receivable turnover* selama yang lebih rendah dibandingkan *mean receivable turnover* sebelum. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan properti dan *real estate* yang mengalami penurunan penjualan properti dan *real estate* sehingga menjadikan *receivable turnover* selama pandemi *Covid-19* lebih rendah dibandingkan sebelum adanya *Covid-19*.

Inventory turnover setelah adanya pandemi mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari *mean inventory turnover* selama yang lebih rendah dibandingkan *mean inventory turnover* sebelum. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan sehingga menjadikan persediaan perusahaan selama pandemi *Covid-19* lebih besar dibandingkan sebelum adanya *Covid-19*.

Asset turnover setelah adanya pandemi mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari *mean asset turnover* selama yang lebih rendah dibandingkan *mean asset turnover* sebelum. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan penjualan sehingga beberapa perusahaan kesulitan dalam memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun karena dari 3 rasio aktivitas yang digunakan sebagai indikator pengujian, 2 rasio menunjukkan hasil demikian, hanya *asset turnover* saja yang tidak mengalami perbedaan signifikan sehingga bisa dikatakan hipotesis diterima yang berarti kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas mengalami perbedaan signifikan yang semakin menurun antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil ini mempunyai kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2021)^[35] yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan yang semakin menurun ditinjau dari rasio aktivitas sebelum maupun sesudah *Covid-19*. Penelitian yang dilakukan oleh Violandani (2021)^[29] dan Kumala et al. (2021)^[33] pada perusahaan indeks LQ45 juga menyimpulkan hasil yang sama bahwa terdapat perbedaan signifikan semakin menurun sebelum dengan selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti dapat diterima yang berarti kinerja keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mengalami perbedaan signifikan ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas yang semakin menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sebelum adanya pandemi *Covid-19* lebih tinggi dibandingkan selama adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini juga dapat diketahui melalui hasil uji beda kinerja keuangan selama adanya pandemi *Covid-19* yang mengalami perbedaan signifikan semakin menurun dibandingkan selama adanya pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Penurunan kinerja keuangan selama pandemi *Covid-19* disebabkan oleh menurunnya penjualan perusahaan sehingga rasio aktivitas mengalami penurunan karena beban perusahaan yang juga meningkat ditambah penjualan bersih yang menurun dan lebih kecil dibandingkan rata-rata piutang, dan rata-rata persediaan. Penurunan rasio aktivitas memberikan dampak pada laba perusahaan mengalami penurunan yang menjadikan rasio profitabilitas juga ikut menurun. Dengan turunnya laba perusahaan, maka perusahaan mengusahakan adanya dana untuk membiayai operasional perusahaan melalui utang lancar dan utang jangka panjang yang menyebabkan tumbuhnya rasio solvabilitas. Tumbuhnya rasio solvabilitas ini berarti terjadi penurunan kinerja, karena semakin besar rasio solvabilitas maka semakin tinggi aset perusahaan yang didanai oleh utang.

Naiknya utang perusahaan terutama utang lancar inilah yang menjadikan rasio likuiditas semakin menurun sehingga kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio keuangan mengalami perbedaan signifikan semakin menurun.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan penelitian dan perkembangan perusahaan properti dan *real estate* sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan properti dan *real estate* sebaiknya perusahaan perlu mengurangi beban operasional perusahaan dan berusaha meningkatkan penjualan melalui strategi penjualan yang tepat di masa pandemi *Covid-19*, serta membuat kebijakan piutang penjualan yang mampu menarik minat konsumen membeli properti dan *real estate*.
2. Perusahaan properti dan *real estate* juga seharusnya mampu memanfaatkan dana hasil utang dengan sebaik mungkin dan menjadikan agar aset perusahaan tidak menganggur (produktif). Sehingga perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal dan bisa mulai melunasi utang-utang perusahaan.
3. Sebaiknya pemerintah bergerak lebih cepat dalam menangani pandemi *Covid-19* terutama dalam pemberian vaksin, serta memberikan stimulus yang mampu merangsang pemulihan ekonomi nasional.
4. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperluas sampel sehingga didapat hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2021). *Kaleidoskop 2020 Pencapaian Tahun 2020 dan Rencana Strategis 2021*. Jakarta: PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
- [2] Surya, Y.A dan Asiyah, B.N. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Iqtishadia : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah. Vol. 7, No. 2, Hal: 170–187.
- [3] Ali, S.A.F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. 78 hal. (Tidak dipublikasikan)
- [4] Prayoga, R. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Berdasarkan KEPMEN BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 (Periode 2009-2012)*. Universitas Bengkulu. 51 hal. (Tidak dipublikasikan)
- [5] Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>, diakses 28 Maret 2021
- [7] Tiroima. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi dan Kinerja Keuangan Fungsi Maritime Training Center PT. Pertamina (Persero)*. Universitas Pertamina. 32 hal. (Tidak dipublikasikan)
- [8] Mangindaan, J.V., dan Manossoh, H. (2020). *Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 10, No.2, Hal: 80–85.
- [9] BPS. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 terhadap Pelaku Usaha*. Jakarta: BPS RI.
- [10] Aprilita, I., et al. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Study pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol 11, No.2, Hal 99–114.
- [11] Solikhah, M., et al. (2018). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Sebelum dan Selama Diberlakukannya PP No.34 Tahun 2016*. Jurnal Riset Manajemen, Hal 13–28.

- [12] Nafilah, F., et al. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Sebelum dan Selama Pemerintahan Presiden Jokowi*. E-JRA, Vol.8, No.4, Hal 99–112.
- [13] Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- [14] Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Jakarta: Kencana
- [15] Kurniawati, E.P., et al. (2012). *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. JMK. Vol.10, No.2, Hal: 1-10
- [16] Ravasadewa, R.P., dan Fuadati, S.R (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. Vol.7, No.5, Hal 1–15.
- [17] Wulandari, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 dan Periode 2014-2016)*. Universitas Sanata Dharma. 277 hal. (Tidak dipublikasikan)
- [18] Cahyani, R.T., dan Suhadak. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.45, No.1, Hal: 10–18.
- [19] Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta: Liberty.
- [20] Dewa, A.P., dan Sitohang, S. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.4, No.3, Hal: 1–25.
- [21] Aris, dan Jalari, M. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EKA CIDA. Vol.2, No.2, Hal: 1-23
- [22] Dwimulyani, S., dan Shirley. (2007). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio-Rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik. Vol.2, No.1, Hal: 43–57.

- [23] Sugiyono. (2012b). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Agung, A. A. P. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press.
- [25] Sugiyono. (2012a). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi R&D*. (Cetakan kedua puluh). Bandung: Alfabeta.
- [26] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kelima). Universitas Diponegoro.
- [27] Maryanti, D., et al. (2017). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Sebelum dan Setelah Akuisisi*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. Vol.14, No.2, Hal: 92–102.
- [28] Sarwono, J., dan Budiono, H. (2012). *Statistik Terapan: Aplikasi untuk Riset, Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Menggunakan SPSS, AMOS dan Excel)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [29] Violandani, D. S. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar pada Indeks LQ45*. JMFEB. Vol 9, No.2, Hal: 1–28.
- [30] Esterlina, P. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Universitas Brawijaya. 209 hal. (Tidak dipublikasikan)
- [31] Wahyuni, N. (2021). *Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Palembang. (Tidak dipublikasikan)
- [32] Viaranti, H. (2021). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan*. Universitas Islam Bandung (Unisba). Hal: 40–44. (Tidak dipublikasikan).
- [33] Kumala, E., et al. (2021). *Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 terhadap Laporan Keuangan Triwulan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. E-JRA. Vol 10, No.3, Hal: 74–83.
- [34] Esomar, M. J. F., dan Chritianty, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI*. JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen). Vol 7 No.2, Hal: 227–233.
- [35] Roosdiana. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika. Vol 4, No.2, Hal: 133–141.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Terdaftar di BEI
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13-Mar-20
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11-Nov-10
3	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21-Jun-17
4	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17-Feb-20
5	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18-Dec-07
6	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11-Dec-20
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14-Jan-08
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16-Sep-19
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera T	15-Apr-20
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11-Dec-09
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10-Apr-12
12	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14-Jul-15
13	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23-Okt-95
14	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15-Jun-07
15	BKSL	Sentul City Tbk.	28-Jul-97
16	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06-Jun-08
17	CITY	Natura City Developments Tbk.	28-Sep-18
18	COWL	Cowell Development Tbk.	19-Dec-07
19	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11-Apr-19
20	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10-Mei-17
21	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28-Mar-94
22	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14-Feb-20
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08-Mei-90
24	DILD	Intiland Development Tbk.	04-Sep-91
25	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29-Mei-15
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	02-Nov-94
27	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30-Okt-95
28	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12-Jan-11
29	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30-Jun-00
30	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	28-Apr-17
31	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11-Jul-12
32	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	11-Dec-00
33	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10-Okt-07
34	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23-Dec-11
35	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	10-Sep-20
36	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13-Jan-20
37	INPP	Indonesian Paradise Property T	01-Dec-04

38	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29-Jun-94
39	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08-Apr-20
40	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10-Jan-95
41	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09-Jul-19
42	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23-Agu-18
43	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13-Jul-07
44	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24-Jul-97
45	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28-Jun-96
46	LPLI	Star Pacific Tbk	23-Okt-89
47	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18-Jan-93
48	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10-Jul-09
49	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12-Jun-15
50	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09-Okt-18
51	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20-Jun-11
52	MTSM	Metro Realty Tbk.	08-Jan-92
53	MYRX	Hanson International Tbk.	31-Okt-90
54	NIRO	City Retail Developments Tbk.	13-Sep-12
55	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25-Sep-19
56	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22-Agu-94
57	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05-Jul-19
58	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15-Jun-92
59	POLI	Pollux Investasi Internasional	10-Jan-19
60	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.	11-Jul-18
61	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	10-Mei-19
62	PPRO	PP Properti Tbk.	19-Mei-15
63	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.	18-Nov-94
64	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	08-Sep-20
65	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09-Okt-89
66	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	19-Des-97
67	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14-Mei-90
68	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06-Des-19
69	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10-Nov-00
70	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	10-Sep-20
71	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22-Okt-01
72	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05-Nov-18
73	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12-Okt-95
74	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07-Mei-90
75	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11-Jul-14
76	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15-Jan-20
77	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10-Des-18

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Rasio Keuangan						
					Likuiditas			Profitabilitas / Rentabilitas			
					Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Gross Profit Margin	Net Profit Margin	Return On Investment	Return On Equity
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2019	2	1.2859	0.9563	0.5252	0.5795	0.1172	0.0070	0.0155
				3	1.1190	0.9101	0.4914	0.5676	0.1013	0.0091	0.0204
				4	1.3104	1.1054	0.6283	0.6320	0.2914	0.0463	0.0959
			2020	2	0.5350	0.3859	0.2440	0.5012	-0.5620	-0.0241	-0.0522
				3	0.5302	0.3174	0.2068	0.4567	-0.8929	-0.0454	-0.1043
				4	0.6741	0.3573	0.1953	0.4221	-0.7335	-0.0488	-0.1104
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2019	2	3.8568	2.1583	1.2117	0.7348	0.6256	0.0423	0.0691
				3	3.4319	1.7864	1.1487	0.7154	0.4820	0.0473	0.0767
				4	3.9381	2.2859	1.1138	0.7151	0.4418	0.0575	0.0933
			2020	2	2.3874	1.5152	0.8638	0.6865	-0.0067	-0.0003	-0.0005
				3	2.4666	1.5702	0.9301	0.7058	0.1466	0.0103	0.0183
				4	2.3705	1.4765	0.9124	0.6879	0.0787	0.0080	0.0141
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2019	2	1.9998	0.7838	0.3968	0.4734	0.1018	0.0091	0.0191
				3	2.0693	0.7899	0.3879	0.4851	0.0993	0.0130	0.0273
				4	2.1743	0.9004	0.5064	0.4984	0.1687	0.0355	0.0723
			2020	2	2.3358	0.8292	0.4520	0.4624	0.0577	0.0043	0.0095
				3	1.9392	0.7197	0.4192	0.4515	0.0585	0.0064	0.0147
				4	1.7783	0.7240	0.4544	0.5107	0.1698	0.0349	0.0785
4	DILD	Intiland Development Tbk.	2019	2	1.4035	0.6374	0.3651	0.3591	0.0563	0.0052	0.0108
				3	1.3044	0.6125	0.3530	0.3483	0.0447	0.0056	0.0118
				4	1.1773	0.6082	0.3987	0.4136	0.1596	0.0296	0.0604

			2020	2	0.8310	0.5057	0.3250	0.3989	0.0542	0.0051	0.0136
				3	0.8584	0.4298	0.3157	0.3999	0.0142	0.0018	0.0049
				4	1.0457	0.4898	0.3262	0.4084	0.0239	0.0044	0.0114
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	2019	2	4.2186	2.4240	1.8667	0.7146	0.4799	0.0434	0.0571
				3	3.0038	1.7110	1.3148	0.7322	0.4699	0.0576	0.0767
				4	3.8318	2.2270	1.7268	0.7606	0.5244	0.0936	0.1218
			2020	2	3.6690	2.0675	1.4979	0.7809	0.2739	0.0142	0.0186
				3	3.8909	2.0903	1.4966	0.7696	0.3525	0.0328	0.0429
				4	3.1963	1.6456	1.3218	0.7536	0.3701	0.0464	0.0618
6	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	2019	2	1.4351	0.3711	0.0316	0.4529	0.2047	0.0161	0.0254
				3	1.4615	0.3977	0.0550	0.4571	-0.5042	-0.0649	-0.1069
				4	1.6301	0.4009	0.0620	0.4584	-0.3321	-0.0633	-0.1016
			2020	2	1.5182	0.3966	0.0866	0.5234	0.0163	0.0011	0.0017
				3	1.3298	0.3361	0.0965	0.4592	0.0780	0.0096	0.0151
				4	1.3924	0.3009	0.0553	0.4369	-0.6175	-0.1073	-0.1811
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2019	2	1.0977	0.3551	0.2933	0.5895	0.4424	0.0436	0.0702
				3	1.1462	0.3396	0.2658	0.5747	0.4304	0.0685	0.1061
				4	1.1468	0.3049	0.2404	0.5772	0.4280	0.0929	0.1401
			2020	2	1.0747	0.3177	0.2709	0.5704	0.3981	0.0351	0.0557
				3	1.1886	0.3310	0.2801	0.5462	0.4021	0.0631	0.0937
				4	1.2910	0.4032	0.3110	0.5313	0.4638	0.0883	0.1287
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2019	2	6.3046	5.1866	0.6414	0.4152	0.0557	0.0041	0.0081
				3	6.6503	5.5284	0.6056	0.4122	0.0450	0.0053	0.0104
				4	6.1184	5.1164	0.7200	0.3742	0.0626	0.0116	0.0224
			2020	2	5.9531	4.8695	0.7011	0.3960	-0.0099	-0.0010	-0.0020
				3	5.6810	4.6760	0.7653	0.4118	-0.0935	-0.0138	-0.0282
				4	6.1793	5.0818	0.8547	0.4250	0.0189	0.0037	0.0072

9	MTSM	Metro Realty Tbk.	2019	2	6.9596	4.9557	0.6926	0.2040	-0.1741	-0.0348	-0.0423
				3	5.9424	4.2226	0.6004	0.1966	-0.1307	-0.0383	-0.0473
				4	3.6006	2.6255	0.3148	0.1914	-0.2724	-0.1055	-0.1509
			2020	2	1.4326	0.4256	0.3183	0.0732	-0.0291	-0.0044	-0.0062
				3	3.6747	2.6828	0.5919	0.0874	-0.0930	-0.0213	-0.0299
				4	1.5464	0.7260	0.5702	0.1025	-0.3806	-0.1195	-0.1933
10	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2019	2	1.0268	1.0214	0.9384	0.6393	0.9003	0.1420	0.3491
				3	1.3965	1.3742	1.0150	0.6686	0.7457	0.0664	0.0718
				4	1.6428	1.6250	1.2711	0.7114	0.3711	0.0437	0.0474
			2020	2	2.4581	2.4380	1.7293	0.7350	0.4701	0.0183	0.0202
				3	2.6380	2.6212	1.7462	0.7408	0.4746	0.0261	0.0290
				4	2.9488	2.9332	1.8542	0.7379	-0.6201	-0.0487	-0.0540
11	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk.	2019	2	3.8368	2.9816	1.7958	0.5680	-0.2181	-0.0127	-0.0168
				3	3.7155	2.9097	2.0266	0.6141	-0.1967	-0.0165	-0.0219
				4	2.6700	1.7544	0.8902	0.6272	-0.2509	-0.0294	-0.0392
			2020	2	4.1416	2.6112	1.6320	0.5093	-1.2580	-0.0258	-0.0345
				3	2.8815	1.8611	1.1138	0.3649	-1.4219	-0.0419	-0.0561
				4	2.0751	1.2818	0.8833	0.3610	-1.7942	-0.0597	-0.0811
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2019	2	2.5086	2.4997	0.2010	0.5484	0.1884	0.0167	0.0203
				3	2.5445	2.5363	0.2236	0.5252	0.1425	0.0182	0.0223
				4	2.0671	2.0606	0.2082	0.5227	0.1289	0.0228	0.0280
			2020	2	2.1632	2.1586	0.1996	0.4873	0.0252	0.0015	0.0018
				3	2.1813	2.1767	0.1762	0.5099	0.0802	0.0071	0.0086
				4	2.5073	2.5017	0.2169	0.5004	0.0484	0.0058	0.0071
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2019	2	1.7330	0.3329	0.1937	0.4804	0.0808	0.0090	0.0235
				3	1.6593	0.3246	0.1974	0.4647	0.0942	0.0174	0.0450
				4	1.2366	0.2924	0.1846	0.4797	0.1032	0.0251	0.0649

			2020	2	1.3662	0.3925	0.2776	0.4305	0.0173	0.0015	0.0040
				3	1.3881	0.3476	0.2138	0.4235	0.0090	0.0012	0.0032
				4	1.4223	0.3232	0.1982	0.4557	0.0489	0.0099	0.0271
14	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2019	2	7.7992	4.2281	2.9939	0.6063	0.3085	0.0183	0.0272
				3	6.3203	3.5458	2.0345	0.6478	0.3470	0.0331	0.0491
				4	11.3986	6.3867	2.9758	0.6662	0.3999	0.0594	0.0851
			2020	2	12.9232	7.0039	3.0454	0.6371	-0.2423	-0.0058	-0.0084
				3	9.7065	5.0877	1.9981	0.5705	-0.5311	-0.0168	-0.0247
				4	10.5263	4.4282	3.0890	0.5259	-0.4755	-0.0183	-0.0264
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2019	2	5.8091	1.5711	1.4279	0.6660	0.6356	0.0839	0.0921
				3	6.1466	1.9105	1.7647	0.6499	0.5982	0.1000	0.1095
				4	3.7112	1.6973	0.6173	0.5596	0.5039	0.1753	0.2056
			2020	2	2.2836	0.7923	0.2075	0.6687	0.3125	0.0113	0.0145
				3	2.7561	0.9637	0.2294	0.6519	0.4619	0.0433	0.0533
				4	3.2065	1.4246	1.1786	0.6143	0.5129	0.1997	0.2440
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2019	2	10.6319	3.7091	3.3728	0.5101	0.8962	0.0052	0.0057
				3	10.0887	3.4859	3.1629	0.5579	1.1287	0.0099	0.0107
				4	2.9014	0.9658	0.8693	0.5746	1.4408	0.0166	0.0180
			2020	2	3.8087	1.0006	0.8671	0.5548	2.2134	0.0061	0.0066
				3	24.4479	5.8780	4.9873	0.5108	2.3782	0.0083	0.0089
				4	16.0662	3.6068	3.0087	0.4412	-1.7696	-0.0076	-0.0082
17	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2019	2	3.0713	0.8281	0.2370	0.5561	0.3547	0.0406	0.0593
				3	2.9397	0.7135	0.2390	0.5491	0.3180	0.0467	0.0694
				4	2.7751	0.9371	0.5785	0.5206	0.3474	0.0798	0.1267
			2020	2	2.9480	0.7675	0.2986	0.5448	0.2462	0.0165	0.0244
				3	2.7304	0.7340	0.3056	0.5515	0.3111	0.0358	0.0525
				4	2.6347	0.7315	0.4016	0.5274	0.2578	0.0483	0.0702

18	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2019	2	1.6276	0.1909	0.0536	0.3690	-0.2857	-0.0191	-0.0495
				3	1.6284	0.1149	0.0109	0.3905	-0.2843	-0.0272	-0.0704
				4	1.4889	0.1058	0.0298	0.4080	-0.4726	-0.0593	-0.1683
			2020	2	1.4175	0.0691	0.0130	0.3026	-0.8177	-0.0352	-0.1072
				3	4.8767	0.2748	0.1030	0.3108	-0.4501	-0.0281	-0.0841
				4	4.3872	0.2084	0.0859	0.3134	-0.7925	-0.0733	-0.2217
19	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2019	2	3.4218	1.9415	1.5686	0.2767	0.2551	0.0326	0.0475
				3	3.4758	1.8929	1.4316	0.3093	0.2795	0.0483	0.0695
				4	2.7155	1.6274	1.1314	0.3306	0.2719	0.0510	0.0942
			2020	2	1.3229	0.5255	0.1040	0.1379	0.3108	0.0039	0.0079
				3	1.2960	0.4888	0.0644	0.1461	0.2951	0.0038	0.0077
				4	1.3607	0.5302	0.0604	0.2140	0.7699	0.0252	0.0475

Sumber: Data Diolah (2021)

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Kuartal	Rasio Keuangan					
					Leverage/Solvabilitas			Aktivitas		
					Debt to Equity Ratio (DER)	Long Term Debt to Equity Ratio	Debt to Assets Ratio	Receivable Turnover	Inventory Turnover	Aset Turnover
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	2019	2	1.2250	1.0076	0.5506	37.4869	1.8446	0.0594
				3	1.2352	1.0086	0.5526	65.2554	4.2465	0.0899
				4	1.0729	0.8907	0.5176	132.1469	8.8100	0.1587
			2020	2	1.1630	0.7956	0.5377	36.1452	1.6940	0.0429
				3	1.2958	0.8039	0.5644	42.4897	1.1156	0.0509
				4	1.2615	0.9208	0.5578	72.4033	1.3946	0.0666
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2019	2	0.6346	0.4610	0.3882	16.0950	0.3745	0.0676
				3	0.6207	0.4389	0.3830	74.0203	0.5319	0.0982
				4	0.6229	0.4393	0.3838	91.3985	0.6962	0.1301
			2020	2	0.7789	0.4251	0.4379	29.8913	0.2231	0.0387
				3	0.7763	0.4348	0.4370	53.8642	0.4078	0.0703
				4	0.7656	0.4185	0.4336	151.4313	0.5778	0.1015
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.	2019	2	1.0895	0.5849	0.5214	3.3960	0.3053	0.0897
				3	1.0922	0.6004	0.5220	4.9709	0.4361	0.1312
				4	1.0379	0.5667	0.5093	8.5119	0.7137	0.2102
			2020	2	1.2229	0.7282	0.5501	3.3856	0.2208	0.0740
				3	1.2999	0.6796	0.5652	5.1203	0.3324	0.1093
				4	1.2486	0.5836	0.5553	12.8475	0.6594	0.2056
4	DILD	Intiland Development	2019	2	1.0740	0.5713	0.5178	10.5312	0.4972	0.0923
				3	1.0865	0.5676	0.5207	15.2546	0.7340	0.1263

		Tbk.	2019	4	1.0425	0.5518	0.5104	32.7562	1.3542	0.1852
			2020	2	1.6415	0.9517	0.6214	19.4796	1.1169	0.0949
				3	1.6567	0.9016	0.6236	29.4732	1.0678	0.1301
				4	1.5957	0.8737	0.6147	47.9230	1.1909	0.1841
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	2019	2	0.3151	0.1690	0.2396	18.2146	0.4539	0.0905
				3	0.3313	0.1237	0.2489	26.2498	0.6076	0.1225
				4	0.3019	0.1362	0.2319	29.0567	0.8734	0.1784
			2020	2	0.3107	0.1365	0.2370	7.9759	0.2435	0.0518
				3	0.3069	0.1545	0.2348	15.2320	0.4434	0.0931
				4	0.3314	0.1474	0.2489	164.2916	0.5853	0.1254
6	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2019	2	0.5740	0.1636	0.3647	101.0714	0.2838	0.0787
				3	0.6481	0.1857	0.3932	202.8020	0.4310	0.1286
				4	0.6047	0.1965	0.3768	2957.5771	0.6097	0.1907
			2020	2	0.5952	0.1384	0.3731	556.2175	0.2093	0.0672
				3	0.5655	0.0711	0.3612	781.5522	0.3930	0.1233
				4	0.6879	0.1150	0.4076	1411.6915	0.4691	0.1738
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	2019	2	0.6115	0.0543	0.3795	24.5429	0.3836	0.0985
				3	0.5483	0.0531	0.3541	48.6133	0.6172	0.1592
				4	0.5083	0.0509	0.3370	73.2071	0.8501	0.2170
			2020	2	0.5869	0.0511	0.3698	111.2584	0.3447	0.0881
				3	0.4838	0.0461	0.3261	228.5315	0.6205	0.1570
				4	0.4580	0.0459	0.3141	212.6637	0.7584	0.1903
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	2019	2	0.9582	0.7417	0.4893	2.8081	0.5992	0.0741
				3	0.9481	0.7447	0.4867	4.2653	1.0120	0.1185
				4	0.9319	0.7106	0.4824	6.9885	1.6114	0.1850
			2020	2	0.9748	0.7423	0.4936	4.3506	0.7991	0.1019
			2020	3	1.0431	0.7930	0.5105	7.1646	1.2020	0.1479

			2020	4	0.9488	0.7286	0.4869	12.8133	1.5835	0.1964
9	MTSM	Metro Realty Tbk.	2019	2	0.2138	0.1153	0.1761	14.1857	1.2310	0.2001
				3	0.2350	0.1199	0.1903	19.0182	1.8297	0.2933
				4	0.4301	0.2022	0.3007	16.0124	2.4920	0.3873
			2020	2	0.3982	0.1799	0.2848	1.2373	0.9699	0.1524
				3	0.4049	0.1835	0.2882	1.4006	1.4645	0.2288
				4	0.6167	0.2956	0.3815	3.8440	1.9274	0.3141
10	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	2019	2	1.4590	0.1964	0.5933	13.5839	57.1539	0.1577
				3	0.0820	0.0339	0.0758	28.1146	89.8146	0.0891
				4	0.0840	0.0337	0.0775	37.0757	142.5122	0.1178
			2020	2	0.1082	0.0683	0.0977	7.5844	53.5935	0.0388
				3	0.1090	0.0677	0.0982	8.1624	88.2286	0.0551
				4	0.1091	0.0698	0.0984	9.1132	141.3624	0.0785
11	RBMS	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk.	2019	2	0.3222	0.2371	0.2437	0.9356	1.0610	0.0584
				3	0.3242	0.2362	0.2448	2.0653	1.5669	0.0839
				4	0.3347	0.2437	0.2508	2.9133	1.8744	0.1170
			2020	2	0.3340	0.2813	0.2504	0.8412	0.3401	0.0205
				3	0.3400	0.2701	0.2537	1.1901	0.5539	0.0295
				4	0.3585	0.2692	0.2639	1.4919	0.6385	0.0333
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2019	2	0.2211	0.0816	0.1811	20.3683	86.6595	0.0884
				3	0.2240	0.0847	0.1830	28.8097	137.8685	0.1280
				4	0.2247	0.0560	0.1835	62.4357	197.8615	0.1772
			2020	2	0.2218	0.0601	0.1815	15.7344	96.0502	0.0588
				3	0.2098	0.0560	0.1734	26.6809	154.0815	0.0885
				4	0.2092	0.0706	0.1730	64.3557	187.7435	0.1207
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	2019	2	1.6028	0.7516	0.6158	30.6923	0.2442	0.1118
				3	1.5840	0.7083	0.6130	61.1674	0.4084	0.1847

			2019	4	1.5860	0.6320	0.6133	88.6355	0.6978	0.2431
			2020	2	1.7563	0.7615	0.6372	32.9404	0.2411	0.0847
				3	1.6835	0.7849	0.6273	42.2839	0.3754	0.1308
				4	1.7431	0.8230	0.6354	72.0429	0.5475	0.2018
14	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	2019	2	0.4926	0.4108	0.3300	8.7263	0.3025	0.0592
				3	0.4834	0.3835	0.3259	5.1351	0.5097	0.0953
				4	0.4321	0.3810	0.3017	5.2312	0.8312	0.1485
			2020	2	0.4431	0.3992	0.3071	0.9583	0.1336	0.0241
				3	0.4689	0.4122	0.3192	1.2735	0.1773	0.0316
				4	0.4420	0.3826	0.3065	13.7876	0.1536	0.0386
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	2019	2	0.0974	0.0051	0.0888	61.1726	0.3704	0.1320
				3	0.0950	0.0052	0.0868	77.7667	0.4810	0.1672
				4	0.1726	0.0063	0.1472	2.4305	1.2182	0.3479
			2020	2	0.2813	0.0070	0.2195	0.3562	0.1132	0.0361
				3	0.2295	0.0069	0.1867	0.9181	0.2891	0.0938
				4	0.2214	0.0103	0.1813	67.0383	1.2644	0.3894
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2019	2	0.0836	0.0674	0.0772	15.9551	0.0562	0.0058
				3	0.0838	0.0664	0.0774	31.4781	0.0822	0.0087
				4	0.0826	0.0213	0.0763	34.1760	0.1053	0.0116
			2020	2	0.0797	0.0319	0.0738	11.4479	0.0222	0.0028
				3	0.0794	0.0720	0.0735	14.2671	0.0275	0.0035
				4	0.0825	0.0712	0.0762	17.8397	0.0329	0.0043
17	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	2019	2	0.4602	0.2099	0.3152	6.8979	0.2978	0.1145
				3	0.4862	0.2184	0.3271	11.9104	0.3662	0.1469
				4	0.5864	0.2597	0.3696	21.0952	0.6072	0.2298
			2020	2	0.4745	0.2026	0.3218	5.3160	0.1671	0.0672
				3	0.4673	0.1737	0.3185	9.2788	0.2882	0.1151

			2020	4	0.4551	0.1545	0.3128	22.5288	0.4762	0.1872
18	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	2019	2	1.5910	0.5823	0.6140	7.6451	0.1195	0.0669
				3	1.5904	0.5947	0.6140	50.8264	0.1644	0.0957
				4	1.8388	0.6442	0.6477	10.4664	0.2155	0.1254
			2020	2	2.0436	0.7122	0.6714	5.0885	0.0730	0.0431
				3	1.9885	1.6060	0.6654	8.5187	0.1061	0.0625
				4	2.0239	1.6010	0.6693	13.4773	0.1583	0.0925
19	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2019	2	0.4582	0.0320	0.3142	10.3776	0.2952	0.1277
				3	0.4387	0.0394	0.3049	13.2271	0.3934	0.1729
				4	0.8456	0.2053	0.4582	3.6805	0.4971	0.1877
			2020	2	1.0345	0.1084	0.5085	0.2418	0.0345	0.0125
				3	1.0248	0.0870	0.5061	0.2447	0.0343	0.0128
				4	0.8878	0.0836	0.4703	0.6154	0.0925	0.0327

Sumber: Data Diolah (2021)

Lampiran 4 Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Current Ratio Sebelum	57	3,396611	2,4890263	1,0268	11,3986
Current Ratio Selama	57	3,467382	4,0812988	,5302	24,4479
Quick Ratio Sebelum	57	1,846777	1,5512962	,1058	6,3867
Quick Ratio Selama	57	1,611118	1,6465539	,0691	7,0039
Cash Ratio Sebelum	57	,887777	,8389522	,0109	3,3728
Cash Ratio Selama	57	,792137	,9504979	,0130	4,9873
GPM Sebelum	57	,519844	,1412661	,1914	,7606
GPM Selama	57	,481391	,1725380	,0732	,7809
NPM Sebelum	57	,237744	,3746309	-,5042	1,4408
NPM Selama	57	-,024051	,7083855	-1,7942	2,3782
ROI Sebelum	57	,025179	,0484469	-,1055	,1753
ROI Selama	57	,001684	,0450348	-,1195	,1997
ROE Sebelum	57	,037504	,0800318	-,1683	,3491
ROE Selama	57	-,003256	,0729056	-,2217	,2440
DER Sebelum	57	,673009	,4822437	,0820	1,8388
DER Selama	57	,760167	,5696326	,0794	2,0436
LTDER Sebelum	57	,331304	,2825452	,0051	1,0086
LTDER Selama	57	,386856	,3852347	,0069	1,6060
DAR Sebelum	57	,355796	,1699473	,0758	,6477
DAR Selama	57	,377102	,1789686	,0735	,6714
Receivable Turnover Sebelum	57	84,060218	389,1779809	,9356	2957,5771
Receivable Turnover Selama	57	78,952579	221,7456051	,2418	1411,6915
Inventory Turnover Sebelum	57	13,316942	39,4911456	,0562	197,8615
Inventory Turnover Selama	57	13,147630	39,8723867	,0222	187,7435
Aset Turnover Sebelum	57	,136175	,0728203	,0058	,3873
Aset Turnover Selama	57	,097740	,0766035	,0028	,3894

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current Ratio Sebelum	Current Ratio Selama	Quick Ratio Sebelum	Quick Ratio Selama	Cash Ratio Sebelum	Cash Ratio Selama
N		57	57	57	57	57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,396611	3,467382	1,846777	1,611118	,887777	,792137
	Std. Deviation	2,4890263	4,0812988	1,5512962	1,6465539	,838952 2	,9504979
Most Extreme Differences	Absolute	,186	,266	,141	,209	,177	,218
	Positive	,186	,266	,141	,209	,177	,218
	Negative	-,171	-,236	-,131	-,180	-,148	-,206
Test Statistic		,186	,266	,141	,209	,177	,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,006 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GPM Sebelum	GPM Selama	NPM Sebelum	NPM Selama	ROI Sebelum	ROI Selama	ROE Sebelum	ROE Selama
N		57	57	57	57	57	57	57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,519844	,481391	,237744	-,024051	,025179	,001684	,037504	-,003256
	Std. Deviation	,1412661	,1725380	,3746309	,7083855	,0484469	,0450348	,0800318	,0729056
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,117	,110	,181	,139	,152	,153	,191
	Positive	,047	,075	,082	,172	,089	,152	,110	,136
	Negative	-,089	-,117	-,110	-,181	-,139	-,143	-,153	-,191
Test Statistic		,089	,117	,110	,181	,139	,152	,153	,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,049 ^c	,082 ^c	,000 ^c	,008 ^c	,002 ^c	,002 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	DER	LTDER	LTDER	DAR	DAR
		Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama
N		57	57	57	57	57	57
Normal	Mean	,673009	,760167	,331304	,386856	,355796	,377102
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,4822437	,5696326	,2825452	,3852347	,1699473	,1789686
Most Extreme	Absolute	,170	,177	,183	,193	,105	,103
Differences	Positive	,170	,177	,183	,193	,065	,103
	Negative	-,110	-,116	-,124	-,162	-,105	-,081
	Test Statistic	,170	,177	,183	,193	,105	,103
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,180 ^c	,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Receivable	Receivable	Inventory	Inventory	Aset	Aset
		Turnover	Turnover	Turnover	Turnover	Turnover	Turnover
		Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama
N		57	57	57	57	57	57
Normal	Mean	84,060218	78,952579	13,316942	13,147630	,136175	,097740
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	389,1779809	221,7456051	39,4911456	39,8723867	,0728203	,0766035
Most Extreme	Absolute	,430	,371	,468	,506	,137	,129
Differences	Positive	,430	,371	,468	,506	,137	,129
	Negative	-,415	-,361	-,369	-,371	-,090	-,108
	Test Statistic	,430	,371	,468	,506	,137	,129
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,010 ^c	,020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Hasil Uji Beda Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current Ratio Selama - Current Ratio Sebelum	Negative Ranks	39 ^a	28,23	1101,00
	Positive Ranks	18 ^b	30,67	552,00
	Ties	0 ^c		
	Total	57		
Quick Ratio Selama - Quick Ratio Sebelum	Negative Ranks	39 ^d	29,85	1164,00
	Positive Ranks	18 ^e	27,17	489,00
	Ties	0 ^f		
	Total	57		
Cash Ratio Selama - Cash Ratio Sebelum	Negative Ranks	30 ^g	30,60	918,00
	Positive Ranks	27 ^h	27,22	735,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	57		

a. Current Ratio Selama < Current Ratio Sebelum

b. Current Ratio Selama > Current Ratio Sebelum

c. Current Ratio Selama = Current Ratio Sebelum

d. Quick Ratio Selama < Quick Ratio Sebelum

e. Quick Ratio Selama > Quick Ratio Sebelum

f. Quick Ratio Selama = Quick Ratio Sebelum

g. Cash Ratio Selama < Cash Ratio Sebelum

h. Cash Ratio Selama > Cash Ratio Sebelum

i. Cash Ratio Selama = Cash Ratio Sebelum

Test Statistics^a

	Current Ratio Selama - Current Ratio Sebelum	Quick Ratio Selama - Quick Ratio Sebelum	Cash Ratio Selama - Cash Ratio Sebelum
Z	-2,181 ^b	-2,682 ^b	-,727 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,029	,007	,467

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
GPM Selama - GPM Sebelum	Negative Ranks	39 ^a	31,85	1242,00
	Positive Ranks	18 ^b	22,83	411,00
	Ties	0 ^c		
	Total	57		
NPM Selama - NPM Sebelum	Negative Ranks	46 ^d	30,20	1389,00
	Positive Ranks	11 ^e	24,00	264,00
	Ties	0 ^f		
	Total	57		
ROI Selama - ROI Sebelum	Negative Ranks	52 ^g	28,87	1501,00
	Positive Ranks	5 ^h	30,40	152,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	57		
ROE Selama - ROE Sebelum	Negative Ranks	50 ^j	30,38	1519,00
	Positive Ranks	7 ^k	19,14	134,00
	Ties	0 ^l		
	Total	57		

- a. GPM Selama < GPM Sebelum
b. GPM Selama > GPM Sebelum
c. GPM Selama = GPM Sebelum
d. NPM Selama < NPM Sebelum
e. NPM Selama > NPM Sebelum
f. NPM Selama = NPM Sebelum
g. ROI Selama < ROI Sebelum
h. ROI Selama > ROI Sebelum
i. ROI Selama = ROI Sebelum
j. ROE Selama < ROE Sebelum
k. ROE Selama > ROE Sebelum
l. ROE Selama = ROE Sebelum

Test Statistics^a

	GPM Selama - GPM Sebelum	NPM Selama - NPM Sebelum	ROI Selama - ROI Sebelum	ROE Selama - ROE Sebelum
Z	-3,301 ^b	-4,469 ^b	-5,359 ^b	-5,502 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER Selama - DER Sebelum	Negative Ranks	17 ^a	19,00	323,00
	Positive Ranks	40 ^b	33,25	1330,00
	Ties	0 ^c		
	Total	57		
LTDER Selama - LTDER Sebelum	Negative Ranks	21 ^d	27,60	579,50
	Positive Ranks	36 ^e	29,82	1073,50
	Ties	0 ^f		
	Total	57		

a. DER Selama < DER Sebelum

b. DER Selama > DER Sebelum

c. DER Selama = DER Sebelum

d. LTDER Selama < LTDER Sebelum

e. LTDER Selama > LTDER Sebelum

f. LTDER Selama = LTDER Sebelum

Test Statistics^a		
	DER Selama - DER Sebelum	LTDER Selama - LTDER Sebelum
Z	-4,000 ^b	-1,962 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,050

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Receivable Turnover Selama - Receivable Turnover Sebelum	Negative Ranks	35 ^a	27,74	971,00
	Positive Ranks	22 ^b	31,00	682,00
	Ties	0 ^c		
	Total	57		
Inventory Turnover Selama - Inventory Turnover Sebelum	Negative Ranks	49 ^d	28,20	1382,00
	Positive Ranks	8 ^e	33,88	271,00
	Ties	0 ^f		
	Total	57		
Aset Turnover Selama - Aset Turnover Sebelum	Negative Ranks	51 ^g	30,42	1551,50
	Positive Ranks	6 ^h	16,92	101,50
	Ties	0 ⁱ		
	Total	57		

a. Receivable Turnover Selama < Receivable Turnover Sebelum

b. Receivable Turnover Selama > Receivable Turnover Sebelum

c. Receivable Turnover Selama = Receivable Turnover Sebelum

d. Inventory Turnover Selama < Inventory Turnover Sebelum

e. Inventory Turnover Selama > Inventory Turnover Sebelum

f. Inventory Turnover Selama = Inventory Turnover Sebelum

g. Aset Turnover Selama < Aset Turnover Sebelum

h. Aset Turnover Selama > Aset Turnover Sebelum

i. Aset Turnover Selama = Aset Turnover Sebelum

Test Statistics^a

	Receivable Turnover Selama - Receivable Turnover Sebelum	Inventory Turnover Selama - Inventory Turnover Sebelum	Aset Turnover Selama - Aset Turnover Sebelum
Z	-1,148 ^b	-4,414 ^b	-5,760 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,251	,000	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

4. Hasil Uji Beda Paired Sampel T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 DAR Sebelum	,355796	57	,1699473	,0225101
DAR Selama	,377102	57	,1789686	,0237050

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 DAR Sebelum & DAR Selama	57	,878	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DAR Sebelum - DAR Selama	-,0213053	,0864554	,0114513	-,0442450	,0016344	-1,861	56	,068



BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : Nizam Zamami
NIM : 18030094
Semester & Kelas : V¹ Kelas GA
Pembimbing 1 : Bapak Asrofi Langgeng N., S.Pd., M.Si., CTT
Pembimbing 2 : Ibu Krisdiyawati, S.E., M.Ak
Judul Tugas Akhir : "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19
pada Perusahaan Properti dan Real Estate
yang Terdaftar di BEI"



PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Selasa, 23/2 2021	Konsultasi judul Tugas Akhir	
2.	Senin, 1/3 2021	ACC judul Tugas Akhir dan matriks Penelitian	
3.	Rabu, 5/5 2021	Pengajuan proposal Tugas Akhir melalui media WhatsApp	
4.	Jumat, 7/5 2021	koreksi hal sampul font di bold, latar belakang ditingkas, kerangka berpikir disempurnakan, tinjauan pustaka dibuat sub topik, penelitian terdahulu 5 tahun terakhir dengan sitasi diatas tahun 2010. Perbaiki uji instrumen dan daftar pustaka	
5.	Senin, 24/5 2021	Bimbingan dan konsultasi uji instrumen penelitian	
6.	Senin, 31/5 2021	Pengajuan revisi (1) proposal Tugas Akhir melalui media WhatsApp	
7.	Kamis, 3/6 2021	ACC proposal Tugas Akhir	
8.	Senin, 7/6 2021	Bimbingan hasil pengolahan data Penelitian	
9.	Kamis, 24/6 2021	Pengajuan Tugas Akhir (TA)	
10.	Kamis, 1/7 2021	Perbaiki abstrak, persingkat penjelasan hasil penelitian dan masukan ke pembahasan.	
11.	Jumat, 2/7 2021	Pengajuan Revisi (1) Tugas Akhir (TA) dan ACC TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Selasa, 2/3-2021	Pengajuan Judul Tugas Akhir (TA) dan matriks penelitian	
2.	Kamis, 4/3-2021	ACC judul TA dan matriks penelitian	
3.	Selasa, 6/4-2021	Pengajuan dan bimbingan proposal Tugas Akhir. Koreksi pada latar belakang, kerangka berpikir serta aturan sitasi	
4.	Rabu, 7/4-2021	Pengajuan revisi (1) Proposal Tugas Akhir melalui e-mail	
5.	Kamis, 27/4-2021	Koreksi pada penulisan tabel, penulisan Jadwal penelitian, metode penelitian dan daftar pustaka	
6.	Selasa, 27/4-2021	Pengajuan dan bimbingan revisi (2) Proposal Tugas Akhir. Koreksi pada metode penelitian, variabel penelitian, penggantian kutipan pada metode penelitian dengan sitasi diatas tahun 2010.	
7.	Rabu, 5/5-2021	Pengajuan dan bimbingan revisi (3) Proposal Tugas Akhir. ACC proposal Tugas Akhir	
8.	Selasa, 22/6-2021	Pengajuan dan bimbingan Tugas Akhir (TA). Perbaiki kerangka berpikir dengan menghapus kata "diharapkan", masukan penelitian yang mendukung, jelaskan hasil uji statistik deskriptif, kesimpulan cukup dibuat satu sesuai jumlah rumusan masalah, sebutkan saran untuk perusahaan	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
9.	Rabu, 30/6 2021	Pengajuan revisi (1) Tugas Akhir melalui e-mail	
10.	Kamis, 1/7 2021	Bimbingan revisi (1) Tugas Akhir. Koreksi pada kesimpulan, kesimpulan harus mampu menjawab rumusan masalah	
11.	Sabtu, 3/7 2021	Pengajuan revisi (2) Tugas Akhir melalui e-mail	
12.	Senin, 5/7 2021	ACC TA. Lanjut daftar sidang TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Abstrak
1.	Sabtu, 3/7 2021	Pengajuan Abstrak Tugas Akhir	
2.	Kamis, 8/7 2021	Perbaiki penulisan kepala abstrak, isi abstrak tidak menggunakan numbering pada penyebutan teknik analisis data	
3.	Senin, 12/7 2021	ACC Abstrak Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)